

SKRIPSI

**PERAN PEMERINTAH DALAM PENGEMBANGAN INOVASI
TECHNOPARK DI KABUPATEN BANTAENG**



Oleh:

RESKI EL VIRA. R

Nomor Induk Mahasiswa : 105611109316

PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

2021

SKRIPSI

**PERAN PEMERINTAH DALAM PENGEMBANGAN INOVASI
TECHNOPARK DI KABUPATEN BANTAENG**

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Studi dan Memperoleh Gelar

Sarjana Sosial (S.Sos)

Disusun dan Diajukan Oleh:

RESKI ELVIRA, R

Nomor Stambuk: 105611109316

Kepada

07/09/2021

1 exp.
smb. Alumni

R/0145/ADN/21CD

BVIR

P'

PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

2021

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN AKHIR

Judul Skripsi : Peran Pemerintah dalam Pengembangan Inovasi
Technopark di Kabupaten Bantaeng.

Nama Mahasiswa : Reski Elvira. R

Nomor Induk Mahasiswa : 10561 11093 16

Program Studi : Ilmu Administrasi Negara



Menyetujui:

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Hj. Fatmawati, M.Si


Dr. Abdi, M.Pd

Mengetahui:

Dekan

Ketua Program Studi




Nasrul Haq, S.Sos., MPA
NBM: 1067463

HALAMAN PENERIMAAN TIM

Telah diterima oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 0192/FSP/A.4-II/VIII/42/2021 sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar sarjana dalam Program Studi Ilmu Administrasi Negara yang dilaksanakan di Makassar pada hari Senin, 09 Agustus 2021.



Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos., M.Si
NBM: 730727

Dr. Burhanuddin, S.Sos., M.Si
NBM: 1084366

PENGUJI:

1. Dr. H. Muhlis Madani, M.Si

(.....)

2. Dr. Abdi, M.Pd

(.....)

3. Dr. Hafiz Elfiansyah Parawu, ST., M.Si

(.....)

4. Nasrul Haq, S.Sos., M.PA

(.....)

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Reski Elvira. R

Nomor Induk Mahasiswa : 10561 11093 16

Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

Menyatakan bahwa benar skripsi ini adalah karya saya sendiri dan bukan hasil plagiat dari sumber lain. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai aturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Makassar.

Bantaeng, 20 September 2020

Yang Menyatakan,



Reski Elvira. R

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Penulis panjatkan rasa syukur yang tidak terhingga kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran Pemerintah dalam Pengembangan Inovasi *Technopark* di Kabupaten Bantaeng”

Penyusunan skripsi ini dalam rangka memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Ibu Dr. Hj. Fatmawati, M.Si selaku Pembimbing I dan Bapak Dr. Abdi, M.Pd selaku Pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
2. Ibu Dr. Hj Ihyani Malik, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar
3. Bapak Nasrul Haq, S.Sos., M.PA selaku Ketua Prodi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar
4. Seluruh Dosen Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah

- membagikan ilmunya selama penelitian dalam proses perkuliahan.
5. Kedua orang tua dan segenap keluarga yang senantiasa memberikan semangat dan bantuan, baik moril maupun materil.
 6. Ibu Hj. Jumrianti Masyita, S.Sos, M.Si (Kepala Bidang UKM Dinas Koperasi, UKM dan Perdagangan Kabupaten Bantaeng)
 7. Bapak Fahri (Kepala Balai Benih Ikan Rappoa Kabupaten Bantaeng)
 8. Bapak Andi Lukman Agung, ST (Kepala Seksi Industri Logam Mesin Elektronika Dan Bahan Galian Non Logam Dinas Tenaga Kerja dan Perindustrian Kabupaten Bantaeng)
 9. Bapak Mahyuddin, S.STP, M.AP (Sekretaris Dinas Pertanian Kabupaten Bantaeng)
 10. Ibu Hj. Indrayani Tawang, SS, M.AP (Kepala Bidang Penelitian dan Pengembangan Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah Kabupaten Bantaeng)
 11. Rekan-rekan seperjuangan dari Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) terkhusus angkatan 2016 Periode Responsif
 12. Rekan-rekan tercinta dari jurusan Ilmu Administrasi Negara terkhusus kelas IAN-C
 13. Semua pihak yang sudah ikut membantu peneliti dalam proses penyusunan skripsi ini hingga selesai

Demi kesempurnaan skripsi ini, saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan. Semoga karya skripsi ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Bantaeng, 20 September 2020

Yang Menyatakan,


Reski Elvira, R



ABSTRAK

Reski Elvira. R, Fatmawati, Abdi, Peran Pemerintah dalam Pengembangan Inovasi *Technopark* di Kabupaten Bantaeng

Penelitian Tentang Peran Pemerintah dalam Pengembangan Inovasi *Technopark* di Kabupaten Bantaeng dilakukan untuk mengetahui dan melihat bagaimana peran pemerintah dalam pengembangan inovasi *technopark*. Pemerintah memiliki peranan penting dalam membangun suatu daerah salah satunya dengan mengembangkan inovasi. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana peran pemerintah Kabupaten Bantaeng dalam mengembangkan inovasi *technopark* serta metode yang digunakan dalam mengembangkan inovasi tersebut. Selain itu, untuk mengetahui siapa saja yang terlibat dalam *technopark* Bantaeng.

Proses identifikasi dilakukan dengan dokumentasi, wawancara serta observasi secara langsung melalui metode kualitatif. Teori yang digunakan peneliti ini menggunakan teori yang dikemukakan oleh La Pas dan Seo dengan teknik analisis data yaitu dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Peran Pemerintah dalam Mengembangkan Inovasi *Technopark* di Kabupaten Bantaeng belum terlalu optimal karena adanya beberapa UPTD yang terkait dengan *technopark* tidak berjalan sebagaimana mestinya akibat dari kurangnya SDM serta pengadaan alat dan bahan yang tidak setara dengan anggaran pemerintah daerah yang ada.

Kata kunci : Inovasi, Peran Pemerintah, *Technopark*

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENERIMAAN TIM	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat penelitian.....	6
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Penelitian Terdahulu.....	9
B. Teori dan Konsep.....	10
C. Kerangka Pikir.....	23
D. Fokus Penelitian.....	24
E. Deskripsi Fokus Penelitian.....	24
BAB III. METODE PENELITIAN	29
A. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	29
B. Jenis dan Tipe Penelitian.....	29
C. Sumber Data.....	29
D. Informan Penelitian.....	30
E. Teknik Pengumpulan Data.....	31
F. Teknik Analisis Data.....	32
G. Pengabsahan Data.....	33
BAB VI. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	35
B. Hasil Penelitian.....	39
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	55

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan 73
B. Saran 74

DAFTAR PUSTAKA 75

LAMPIRAN 77



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Informan Penelitian.....	31
Table 4.1 Luas Daerah Kabupaten Bantaeng Menurut Jumlah Kecamatan.....	37
Tabel 4.2 Fokus Pengembangan <i>Technopark</i>	48
Tabel 4.3 Lokasi dan Komoditi <i>Technopark</i>	56



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian	24
Gambar 4.1 Peta Daerah Kabupaten Bantaeng	38
Gambar 4.2 Budidaya Ikan Nila di BBI Rappoa	61
Gambar 4.3 Zona Terkoneksi (Kawasan Investasi) <i>Technopark</i> Bantaeng.....	69
Gambar 4.4 Rencana Kegiatan <i>Technopark</i> Bantaeng 2015-2019	72



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di Indonesia terdapat sebuah inisiatif yang disebut Bandung *High Tech Valley* (BHTV) pada tahun 2006 yang didirikan oleh Institut Teknologi Bandung (ITB) yang merupakan langkah awal berkembangnya *technopark* di Indonesia. Kemudian diikuti berbagai daerah yang ada di Indonesia salah satunya Kabupaten Bantaeng. Kabupaten Bantaeng adalah salah satu daerah di Sulawesi Selatan yang memiliki potensi yang cukup besar pada sektor agroindustri sehingga menjadi pusat lokasi sentra pencanangan dan pengembangan *technopark* oleh nawacita Presiden RI pada tahun 2015 dimana *technopark* Bantaeng merupakan bagian dari pengembangan 100 *technopark* di seluruh wilayah Indonesia sebagai program prioritas nasional.

Pengembangan *technopark* di Kabupaten Bantaeng diharapkan menjadi contoh sukses untuk kawasan *technopark* yang berfokus dalam pengembangan bioteknologi dan teknologi agroindustri. Untuk memperkuat dan mewujudkan *technopark* Bantaeng dengan visi menjadikan sebagai pusat benih unggulan nasional maka, Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi bersama Pemerintah Kabupaten Bantaeng telah melaksanakan addendum perjanjian kerjasama.

BPPT sebagai lembaga pengkajian terap teknologi telah melakukan pendampingan pada *technopark* di Kabupaten Bantaeng dan termuat di RPJMN tahun 2015-2019 sesuai dengan Keputusan Peraturan Kepala BPPT

Nomor 170/Kp/KA/BPPT/IV/2006 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi. Kemudian pada tahun 2019 *technopark* Bantaeng telah diresmikan pada acara peringatan HUT Kabupaten Bantaeng ke- 765 yang di hadiri oleh Deputi Kepala BPPT Bidang Teknologi, Agroindustri dan Bioteknologi Soni Soliatia Wirawan yang mewakili Kepala Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi bersama dengan Bupati Bantaeng.

Salah satu cara yang dianggap efektif dan terbukti berhasil di banyak negara dalam menggerakkan inovasi dan mendorong hingga terciptanya produk-produk yang memiliki daya saing serta dapat melahirkan usaha kecil menengah yang tangguh dan berbasis inovasi yaitu dengan menghadirkan *technopark*, *Technology Park* atau *Science Park* yang selanjutnya disebut STP adalah suatu kawasan atau wilayah terpadu dengan penggabungan dunia industri, pusat riset dan pelatihan, perbankan, perguruan tinggi, kewirausahaan, pemerintah pusat dan daerah, dalam satu lokasi yang dapat memberikan dampak terhadap arus informasi dan teknologi secara lebih efektif dan efisien, Meutia (2017)

Technopark mencoba menggabungkan ide, inovasi serta *know-how* dari dunia akademik kemudian kemampuan finansial dari dunia bisnis, Raharjo (2003) dengan harapan penggabungan tersebut dapat meningkatkan dan mempercepat perkembangan produk serta dapat menekan waktu yang diperlukan untuk memindahkan inovasi kedalam produk yang dapat dipasarkan sehingga mendapatkan *economic return* yang tinggi. Hal ini membuat perusahaan dapat menjadi lebih kuat.

Pada tahun 2019 inovasi *technopark* Bantaeng telah terlihat hasilnya, terbukti dengan berdirinya *Start Up* perusahaan pemula yang berbasis teknologi (PPBT) menjadi tempat untuk transfer ilmu pengetahuan dan teknologi dari lembaga penghasil teknologi untuk masyarakat. Selain itu, E-benih juga hadir sebagai inovasi teknologi yang merupakan sebuah aplikasi pemasaran produk yang dikelola dan dihasilkan *technopark* Bantaeng. Setelah sebelumnya telah hadir terlebih dahulu hasil inovasi yang lainnya seperti produk benih olahan Kabupaten Bantaeng dengan BPPT yaitu, mesin *Extruder* pembuat mie dan beras berbahan baku lokal lainnya seperti talas, uwi, beras, jagung, cabai, kopi dan wortel.

Technopark Bantaeng sebagai sentra perbenihan menerapkan sebuah pengembangan kawasan *technopark* dengan zona terkoneksi yaitu kawasan diperbenih berada pada beberapa wilayah atau lokasi yang terpisah akan tetapi saling terkoneksi. Adapun zona atau lokasi yang memproduksi benih mayoritas diusahakan dan dimiliki oleh masyarakat setempat itu sendiri (petani). Zona tersebut terbagi menjadi 3 bagian yaitu zona budidaya atas, tengah dan bawah yang mempunyai agroklimat yang berbeda-beda sehingga benih yang akan dikembangkan mempunyai kesesuaian dengan zona yang telah ada.

Technopark untuk pemerintah daerah itu sendiri khususnya Kabupaten Bantaeng diciptakan untuk lapangan pekerjaan dan peningkatan pendapatan daerah sedangkan bagi para pekerja yang pendapatan lumayan cukup, *technopark* memiliki daya tarik tersendiri karena situasi, lokasi dan *lifestyle*.

Sinergi yang terbangun antara akademisi, pemerintah dan pebisnis akan berdampak pada perputaran roda ekonomi nasional dibidang informasi dan komunikasi dapat bergerak secara dinamis, dengan *technopark* ini juga menjadi langkah percepatan dalam pertumbuhan sebuah ekonomi serta mendorong pertumbuhan ekonomi yang berbasis pengetahuan dan teknologi, Haerani (2015).

Pada tahun 2002 pemerintah telah mengeluarkan UU No 18 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan Iptek (Sisnas P3 Iptek). Tujuan dikeluarkannya UU tersebut adalah untuk mendukung sistem inovasi nasional. Urat nadi dalam sistem inovasi yaitu sinergi antara ketiga komponen utama antara lain lembaga riset, universitas dan industri. Dari ketiga komponen tersebut dikenal konsep *triple helix* atau dikenal juga dengan sebutan ABG yaitu akademisi, bisnis dan pemerintah.

Pola optimum untuk Indonesia pada tahap awal pengembangan adalah model *triple helix* yang menjadikan pemerintah sebagai unsur dominan yang memiliki peranan penting. Model ini adalah inisiatif dari ilmuwan dan peneliti (*bottom-up*) yang mendapatkan dukungan langsung dari pemerintah (*top-down*) untuk bersama menarik pihak industri dalam mengembangkan produk baru yang inovatif sehingga peran pemerintah sangat dibutuhkan. Namun konsep *Triple helix* dianggap kurang jika diterapkan pada *technopark* Bantaeng sehingga diganti dengan *Quadruple Helix Model* (A,B,G,C). Konsep QH adalah model pengembangan dari *Triple Helix* dengan pihak keempat yang beragam seperti manajer peningkatan pendidikan dan kewirausahaan.

Ribernik (2009).

Barton (2000) menyebutkan bahwa peran pemerintah yang paling utama secara garis besar adalah peran alokasi sumber daya, peran regulator, peran kesejahteraan sosial dan peran mengelola ekonomi makro. Dari keempat peran tersebut menjadi alasan mengapa pemerintah harus mendorong dan mendukung penciptaan serta penguatan kawasan berbasis teknologi di daerah yang berbasis kepada produk unggulannya masing-masing. Karna pada dasarnya konsep pengembangan inovasi *technopark* menjadi jalan untuk menggaet para investor asing untuk masuk dan bekerja sama dengan baik.

Pengembangan *technopark* sebagai kawasan terpadu tidak hanya memanfaatkan SDA yang ada. Akan tetapi juga melakukan pengembangan terhadap sumber daya manusianya. Sekarang ini banyak sekali sumber daya alam yang tersedia di setiap wilayah Indonesia dan sebagian masyarakat telah memanfaatkan SDA tersebut kemudian dijadikan usaha seperti umbi-umbian yang dijadikan keripik dll. Adapun hasil usaha tersebut digunakan sebagai penunjang perekonomian serta pemenuhan kebutuhan sehari-hari masyarakat itu sendiri.

Seiring berjalannya waktu, usaha yang dijalankan masyarakat di daerah-daerah sedikit banyaknya mengalami hambatan seperti kurangnya teknologi yang memadai untuk memasarkan produk, banyaknya pesaing dengan usaha yang sama, kurangnya inovasi dari produk yang dihasilkan sehingga mengakibatkan rendahnya minat konsumen untuk sekadar membeli produk tersebut. Hambatan lainnya adalah karena kurangnya tingkat pengetahuan

yang dimiliki masyarakat untuk memberdayakan sumber daya alam yang ada menjadi penyebab terhambatnya inovasi yang dapat dihasilkan.

Peran pemerintah tentunya sangat diperlukan dalam mengelola dan membangun serta mengedukasi masyarakat melalui *technopark* yang berbasis teknologi tersebut, sehingga dapat berdampak baik bagi wilayah yang menerapkan *technopark* ini. Hal tersebut menjadi rujukan mengapa peneliti mengambil judul “Peran Pemerintah dalam Pengembangan Inovasi *Technopark* di Kabupaten Bantaeng”

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang diambil berlandaskan dari latar belakang di atas yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana peran pemerintah dalam mengembangkan inovasi *technopark* Bantaeng?
2. Bagaimana pengembangan inovasi yang telah di ciptakan oleh *technopark* Bantaeng?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui peran pemerintah kabupaten Bantaeng dalam mengembangkan inovasi *technopark*
2. Untuk mengetahui pengembangan inovasi yang telah diciptakan oleh *technopark* Bantaeng

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

- a. Penelitian ini diharapkan sebagai sumbangsih untuk akademisi yang lain terkhusus mahasiswa Ilmu Administrasi Negara sebagai bahan referensi dalam penyusunan proposal penelitian nantinya.
- b. Penelitian ini juga diharapkan sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya yang akan mengkaji tentang pengembangan inovasi *technopark* di daerahnya masing-masing

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat untuk penulis

- 1) Penelitian ini mampu mengasah kemampuan penulis dalam pengambilan data yang dilakukan di lapangan dengan berbagai metode yang ada.
- 2) Penelitian ini dapat membantu penulis untuk membangun komunikasi yang baik pada siapa saja yang terlibat dalam penelitian sebagai bentuk pembelajaran dalam berkomunikasi.
- 3) Penelitian ini membuat penulis dapat mengetahui seberapa jauh peran Pemkab Bantaeng dalam pengembangan *technopark* ini.

- b. Bagi Instansi atau Pemerintah Daerah yang terkait; sebagai bahan masukan dan evaluasi bagi pemerintah dalam pengembangan inovasi ini apakah telah berjalan dengan baik atau tidak.

- c. Bagi Pihak Lain; Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu pedoman dalam mengembangkan teori dan inovasi yang diterapkan pemerintah dalam *technopark* yang kemudian menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

1. Meutia. (2017). Peningkatan Potensi Daerah Melalui Inovasi *Technopark* di Provinsi Lampung.

Adapun hasil dari penelitian tersebut adalah bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran pemerintah serta *stakeholder* dalam mengimplementasikan kebijakan yang telah dibuat, identifikasi terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi baik itu faktor pendukung maupun faktor penghambat yang dibuat pada tahap analisis data. Penelitian ini diarahkan untuk mencapai beberapa tujuan dan target penelitian yaitu: a) bagaimana dan apa saja inovasi yang telah diciptakan oleh *technopark*, b) bagaimana teknik yang digunakan untuk memasarkan dan mengembangkan hasil inovasi yang telah diproduksi.

Manfaat dari penelitian tersebut diharapkan dapat menjadi bahan rekomendasi dalam mengimplementasikan kebijakan *technopark* di tahun-tahun berikutnya baik untuk pemerintah daerah setempat maupun *stakeholders* sebagai bahan evaluasi pemasaran hasil produksi dari inovasi. Dan terbukti pada penelitian ini dengan hadirnya *technopark* di tengah masyarakat yang tidak hanya fokus pada pemanfaatan sumber daya yang ada namun juga fokus pada pengembangan sumber daya manusia menjadikan inovasi ini dapat berkembang pesat dan memberi output yang

baik bagi peningkatan ekonomi masyarakat Lampung.

2. Rahayu dan Nurharjadmo. (2017). Evaluasi Implementasi Program Pengembangan Solo *Technopark*

Adapun hasil penelitiannya yaitu bahwa pada penelitian tersebut bertujuan untuk mengevaluasi proses implementasi/pelaksanaan serta faktor yang mempengaruhi program pengembangan Solo *Technopark*. Dalam penelitiannya menggunakan konsep *ripley* yang digunakan untuk melihat bagaimana proses implementasi program tersebut, sementara untuk mengidentifikasi faktor-faktor penghambat peneliti ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif.

3. Putri. (2017). Solo *Technopark* Sebagai Upaya Pengembangan SDM Daerah.

Penelitian ini menghasilkan beberapa penemuan yaitu pengembangan pelatihan dan inkubasi bisnis yang sangat efektif dalam peningkatan kualitas dan kuantitas pengembangan SDM, adanya program Solo *Technopark* mampu mengembangkan serta memunculkan wirausaha baru dibidang teknologi dan pengembangan SDM melalui pemerintah daerah dengan cara promosi dan pelatihan. Hal ini menunjukkan bahwa dalam pengembangan *technopark* ini memberi nilai yang bagus bagi daerah yang menerapkan dan melakukan pengembangan. Namun hal ini tidak akan berjalan sebagaimana yang diharapkan ketika tidak adanya kerjasama antar *stakeholder* dalam menjalankan tugas dan fungsinya masing-masing. Itulah mengapa perlu adanya kerjasama yang jelas dan terarah.

B. Teori dan Konsep

1. Konsep Peran Pemerintah

Peran merupakan suatu aspek dinamis dari kedudukan atau posisi sosial pada saat individu dapat melaksanakan kewajiban dan memperoleh haknya maka orang tersebut telah menjalankan suatu peran. Selain itu, ada pula yang mengatakan bahwa peran adalah suatu tindakan individu atau sekelompok orang yang dilakukan dalam suatu kejadian atau peristiwa.

Peran juga dapat dikatakan sebagai pembentuk tingkah laku yang diinginkan dari seseorang yang memiliki kekuasaan di masyarakat. Adapun ruang lingkup peran yaitu lebih mengedepankan pada fungsi penyesuaian diri sebagai suatu proses. Terdapat 3 cakupan yang dapat diketahui dari peran seseorang diantaranya yaitu sebagai berikut:

- 1) Peran adalah bagian dari peraturan atau norma yang membimbing individu dalam masyarakat
- 2) Peran merupakan sesuatu yang wajib dilakukan individu dalam suatu masyarakat
- 3) Peran yaitu perilaku memiliki peranan penting dalam struktur sosial masyarakat terutama bagi individu.

Agar dapat memahami lebih mendalam tentang apa itu peran, maka penulis merujuk pada beberapa pendapat para ahli yaitu:

1. Menurut Soerjono Soekanto (2002: 243)

Peran adalah aspek dinamis kedudukan atau status jika seseorang

melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, sehingga seseorang tersebut telah menjalankan satu peran.

2. Menurut Poerwadarminta

Peran yaitu tindakan seseorang yang dilakukan berdasarkan peristiwa yang melatarbelakanginya. Peristiwa atau kejadian tersebut berbeda-beda, ada hal baik dan buruk berdasarkan lingkungan yang mempengaruhi dirinya untuk bertindak.

3. Menurut Riyadi (2003)

Mendefinisikan peran sebagai sebuah orientasi atau konsep yang terbentuk disebabkan oleh suatu pihak dalam oposisi sosial dari kehidupan masyarakat. Hal tersebut berdasarkan pada individu serta alasan untuk melaksanakan tindakan yang diinginkan.

Peran mampu dilakukan oleh siapa saja termasuk dalam hal ini adalah pemerintah. Pemerintah merupakan sebuah organisasi yang memiliki kekuasaan membuat dan menerapkan hukum dari UU pada wilayah tertentu melalui sebuah keputusan. Istilah ini berasal dari Pemerintah atau perintah, yang berarti kata yang bermaksud untuk melakukan sesuatu serta wajib dilakukan.

Pemerintah merupakan orang, badan atau aparat yang memberi perintah. Pranadaja (2003: 24). Dalam bahasa Inggris pemerintah adalah *Government* dan dalam bahasa Perancis adalah *Gouvernement* yang berasal dari bahasa Latin, yaitu *Gubernaculum* atau kemudi, kemudian diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia sehingga disebut pemerintah atau

pemerintahan dan terkadang disebut sebagai penguasa. Pada dasarnya terdapat struktur otoritas publik yang mengacu pada sebuah kekuatan yang digunakan untuk melaksanakan keputusan yaitu jika seorang individu melanggar sebuah aturan maka pemerintah berhak menempatkannya di penjara. Pemerintah merupakan satu-satunya badan yang memiliki kewenangan untuk melakukannya.

Pemerintah juga terdiri dari lembaga-lembaga yang memiliki tanggung jawab membuat keputusan kolektif untuk masyarakat, atau dengan kata lain dalam arti sempit pengertian pemerintah berfokus pada tingkatan paling atas dalam lembaga-lembaga tersebut. Pemerintah dalam popular hanya pada tingkat tertinggi lembaga politik yang dimaksud seperti Presiden, Perdana Menteri dan Anggota Kabinet. Dalam arti luas, pemerintah berasal dari semua organisasi yang berwenang dalam mencapai dan melaksanakan keputusan kepada masyarakat atau melayani kepentingan public. Pemerintah sebagai pelayan public, dapat dikatakan bahwa hakim dan polisi adalah bagian dari pemerintah yang biasanya orang-orang tersebut tidak ditunjuk pada metode politik seperti pemilihan umum.

Dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa pemerintah memiliki arti sebagai lembaga-lembaga yang bertanggung jawab untuk membuat keputusan kolektif bagi masyarakat serta semua urusan yang dilakukan oleh suatu negara dalam melaksanakan kesejahteraan rakyatnya dan kepentingan negaranya sendiri sehingga pemerintah tidak hanya menjalani tugas

eksekutif saja, melainkan tugas lain termasuk legislatif dan yudikatif.

Seperti halnya pada dewasa ini yang bisa dikatakan bahwa tidak ada negara yang dapat melakukan aktivitas ekonominya terlepas dari campur tangan pemerintah. Pada masa *merkantilisme* dimana pemerintah cukup berperan dominan namun mengalami beberapa kegagalan mengakibatkan lahirnya teori klasik Smith.

Kemudian digantikan dengan peran swasta dalam perekonomian suatu negara yang cukup dominan. Namun peran swasta juga dapat mengalami kegagalan yang biasa di sebut kegagalan pasar atau *market failure*. Hal ini dapat diketahui dengan adanya tekanan besar akibat dari mekanisme pasar yang berjalan tidak sesuai dengan semestinya, sehingga pada akhirnya pemerintah diharapkan mampu memainkan peran dalam perekonomian. Atau dengan maksud lain peran pemerintah tetap dibutuhkan bukan dihapuskan..

Barton (2000), menyebutkan bahwa peran pemerintah yang paling utama secara garis besar adalah:

1. Peran Alokasi Sumber Daya
2. Peran Regulator
3. Peran Kesejahteraan Sosial
4. Peran Mengelola Ekonomi Makro

Disisi lain hasil studi La Paz dan Seo (2009), juga berhasil mengemukakan 4 peranan para actor inovasi termasuk pemerintah, yakni:

1. Mendeteksi kebutuhan dan solusi.
2. Pengembangan, produksi dan komersialisasi
3. Pembelajaran TIK.
4. Penciptaan pasar dan regulasi

Peran yang semakin besar dari pemerintah tidak dapat dipisahkan dari kegagalan pasar yang kemudian menjadi awal mula dirasa perlu adanya campur tangan pemerintah. Kegagalan pasar adalah syarat yang perlu (*necessary condition*) untuk campur tangan pemerintah. Barton (2000) menyebutkan juga bahwa ekonomi pasar yang dipegang oleh pemerintah dipilih secara demokratis, sehingga pemerintah untuk masuk ke dalam aktivitas masyarakat hanya memiliki dua alasan, yaitu *social equity* dan kegagalan pasar.

Berdasarkan alasan-alasan tersebut, peran pemerintah dengan *public policy nya* secara garis besar adalah mengoreksi kegagalan pasar untuk kemudian memperbaiki tingkat efisiensi produksi serta alokasi sumber daya dan barang, dan merelokasi keuntungan atau oportunitas barang sehingga mencapai target nilai distribusional dan nilai-nilai lainnya.

2. Konsep Inovasi Pemerintah

Inovasi merupakan suatu ide, gagasan, praktik atau objek benda yang berdasar dan diterima sebagai suatu hal baru oleh seseorang atau sekelompok orang untuk diadopsi, Suwarno (2008) mendefinisikan inovasi yang memiliki hubungan dengan kreativitas adalah: Inovasi atau *innovation* dari kata *to innovate* memiliki arti membuat perubahan atau mengenalkan

suatu yang baru. Inovasi dapat juga diartikan sebagai penemuan, akan tetapi berbeda makna dengan penemuan dalam makna *discovery* atau *invention* (inovasi).

Discovery memiliki makna penemuan yang sebenarnya sesuatu tersebut telah ada sebelumnya, namun belum diketahui. Sedangkan inovasi bermakna sebagai penemuan yang betul-betul baru sebagai hasil dari kegiatan manusia. Poedjiadi (2001) memberikan sedikit pemaparan: Secara luas *to discover* adalah membuka tutup yang artinya sebelum membuka tutupnya, sesuatu yang terdapat di dalamnya belum diketahui orang. Inovasi diartikan penemuan, sebagai sesuatu yang baru untuk individu atau sekelompok orang baik berupa *discovery* maupun *invention* dalam mencapai tujuan agar dapat memecahkan masalah tertentu. Inovasi juga didalamnya tercakup *discovery* dan *invention*.

Kunci lain dalam pengertian inovasi adalah baru, kata baru yang diartikan sebagai apa saja yang belum dipahami, diterima atau dilaksanakan oleh penerima pembaharuan, meskipun bukan baru lagi bagi orang lain. Akan tetapi, lebih penting dari sifatnya yang baru adalah sifat kualitatif yang berbeda dari sebelumnya. Kualitatif berarti inovasi tersebut memungkinkan adanya reorganisasi atau pengaturan kembali dalam bidang yang mendapat inovasi.

Kemudian inovasi juga dapat menjadi positif dan negatif. Inovasi positif adalah sebuah proses membuat perubahan terhadap sesuatu yang

telah matang dengan memperkenalkan sesuatu yang baru, serta memberikan nilai tambah untuk pelanggan. Sedangkan inovasi negatif dapat mengakibatkan pelanggan enggan untuk memakai produk tersebut karena tidak memiliki suatu nilai tambah, merusak cita rasa hingga dapat menyebabkan kepercayaan pelanggan hilang.

Menurut Cabral (2003) inovasi adalah elemen baru yang diperkenalkan dalam jaringan yang dapat mengubah meskipun hanya sesaat, baik harga, pelaku, elemen atau simpul dalam jaringan nya.

Menurut para ahli terdapat 5 tipe inovasi, yaitu:

1. Inovasi Produk; melibatkan pengenalan barang dan pelayanan baru secara substansial mengalami peningkatan. Selain itu, melibatkan peningkatan karakteristik fungsi, kemampuan teknis untuk mudah menggunakannya. Contohnya: telepon pintar, kendaraan, komputer dsb.
2. Inovasi Proses; melibatkan penerapan peningkatan kualitas produk baru atau pengiriman barang.
3. Inovasi Pemasaran; mengembangkan metode pencarian pangsa pasar baru dengan peningkatan kualitas desain, promosi dan pengemasan.
4. Inovasi Organisasi; membuat kreasi organisasi baru dengan praktek bisnis dan cara menjalankan suatu organisasi atau perilaku dalam berorganisasi.
5. Inovasi Model Bisnis; mengubah cara pandang dalam berbisnis berdasarkan nilai yang dianut.

Inovasi adalah kunci dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan rakyat serta daya saing daerah. Setiap bagian dalam negara yang meliputi pemerintah, swasta dan masyarakat sekitar harus melaksanakan inovasi. Inovasi dalam lingkungan instansi pemerintah termasuk pemerintah kabupaten atau kota sangat penting dalam mengembangkan inovasi masyarakat dalam peningkatan pelayanan publik.

Pemerintah daerah dalam hal ini menjadi salah satu ujung tombak dalam melakukan inovasi. Hal ini berguna dalam meningkatkan pelayanan, pertumbuhan ekonomi, pemberdayaan masyarakat serta daya saing daerah yang tinggi pada dasarnya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Itulah mengapa pemerintah Kabupaten Banteng menerapkan inovasi technopark sebagai inovasi di tengah masyarakat agar memberi dampak.

3. Konsep Technopark

Technopark merupakan salah satu wadah yang menghubungkan perguruan tinggi atau akademik dengan dunia industri. Pengertian dari *technopark* atau *science park* merupakan suatu kawasan terpadu yang menggabungkan dunia industri, perguruan tinggi, pusat riset dan pelatihan, kewirausahaan serta perbankan, termasuk pemerintah pusat dan daerah dalam satu lokasi yang memiliki aliran informasi dan teknologi secara lebih efisien dan cepat, Meutia (2017). *Technopark* memiliki beberapa fasilitas, salah satunya inkubator bisnis, *seed capital*, *venture capital* dan *angel capital*.

Stakeholder dari suatu *technopark* biasanya pemerintah dalam artian

pemerintah daerah, komunitas peneliti (akademis), komunitas bisnis dan finansial. *Stakeholder* bekerjasama dalam mengintegrasikan penggunaan dan pemanfaatan bangunan komersial, fasilitas riset, *conference center*, sampai ke hotel. Bagi pemerintah daerah, *technopark* menciptakan lapangan pekerjaan yang luas dan meningkatkan pendapatan daerah. Sedangkan pekerja yang berpendapatan cukup tinggi, *technopark* memiliki daya tarik tinggi karena situasi, lokasi dan *lifestyle*. Tujuan dari *technopark* sendiri adalah untuk membuat link permanen antara perguruan tinggi (akademisi), pelaku industri/bisnis/finansial dan pemerintah. *Technopark* memilih menggabungkan ide, *know-how* dan inovasi dari dunia akademik, kemampuan finansial dan *marketing* dari dunia bisnis. Diharapkan dari penggabungan tersebut dapat meningkatkan serta mempercepat pengembangan produk serta mengefisienkan waktu yang dibutuhkan untuk memindahkan inovasi ke dalam produk yang dapat dipasarkan, dengan harapan memperoleh *economic return* yang banyak. Adanya *technopark* membuat link atau jaringan yang tetap antara perguruan tinggi dan industri, membuat *clustering* dan *critical mass* dari peneliti dan perusahaan sehingga menjadikan perusahaan menjadi lebih kuat. Dalam pengembangan *technopark* di kenal model *The Triple Helix Model of Innovation*.

Model *Triple-Helix* inovasi ini diperkenalkan oleh Etzkowitz and Leydesdorff. Model ini memperkuat peranan dan hubungan yang dekat diantar actor inovasi, yakni pemerintah, industri dan universitas (akademisi) atau dikenal juga sebagai ABG. Umumnya *Triple Helix* akan muncul dan

bermula dari upaya pemecahan suatu masalah dan menghasilkan strategi untuk menghadapi masalah dalam inovasi, dan tidak ditentukan dari suatu pola tertentu. Melalui proses interaksi tersebut maka akan terjadi perubahan peranan serta aktor yang mereka lakukan, Leydesdorff (2000).

Model *Triple Helix* bukanlah konsep baru dalam mendukung inovasi di teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Salah satunya Brouwers, Duivenboden dan Thaens (2009), yang memfokuskan pada peranan pemerintah dalam inovasi TIK di tingkat regional. Namun model *Triple helix* dianggap kurang jika diterapkan dalam *techopark* Bantaeng karena ada satu elemen yang belum terwakili yaitu keterlibatan masyarakat atau komunitas secara langsung. Model ini melihat masyarakat hanya sebagai objek dari hasil inovasi padahal masyarakat memiliki kemampuan sebagai subjek, penghasil atau pemberi ide dan pengetahuan teknologi dalam sistem inovasi sehingga model *Quadruple Helix* dianggap lebih baik.

Model *Quadruple Helix* (QH) dikenal juga dengan sebutan model ABGC yaitu pemerintah, industri, universitas (akademisi) dan masyarakat atau komunitas yang merupakan perkembangan dari model triple helix yang belum banyak diterapkan dalam penelitian inovasi maupun dalam kebijakan inovasi. Namun pada dasarnya banyak ditemukan model inovasi dengan konsep yang mengarah kepada QH. Delman dan Madsen (2007) menyatakan jika organisasi helix keempat yang mengarah pada struktur QH merupakan organisasi yang non profit, independen dan berbasis anggota dalam hal ini termasuk masyarakat atau komunitas. Adanya helix

keempat ini memiliki peranan sebagai fasilitator dari ketiga helix lainnya.

Penerapan model QH dalam pengembangan inovasi technopark tentunya memiliki beberapa pertimbangan yang harus diperhatikan yaitu, model inovasi daerah QH adalah model yang memiliki penekanan pada kerjasama antar unsur-unsurnya yaitu, sistem pemerintah daerah, sistem industri daerah, sistem pendidikan dan penelitian daerah serta masyarakat atau pengguna komunitas yang saling mendukung untuk mencapai satu tujuan yang sama yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat daerah tersebut yang berfokus pada sumber daya yang dimiliki. Selain itu, model inovasi QH harus dirancang menggunakan prinsip kustomisasi karena tidak adanya model umum yang diterapkan pada semua daerah. Hal ini dilakukan karena penyesuaian dengan sumber daya yang dimiliki dengan konsep mandiri dan berkelanjutan.

Technopark Bantaeng sebagai sentra perbenihan menerapkan sebuah pengembangan kawasan *technopark* dengan zona terkoneksi yaitu kawasan diperbenihan berada pada beberapa wilayah atau lokasi yang terpisah akan tetapi saling terkoneksi. Adapun zona atau lokasi yang memproduksi benih mayoritas diusahakan dan dimiliki oleh masyarakat setempat itu sendiri (petani). Zona tersebut terbagi menjadi 3 bagian yaitu zona budidaya atas, tengah dan bawah yang mempunyai agroklimat yang berbeda-beda sehingga benih yang akan dikembangkan mempunyai kesesuaian dengan zona yang telah ada.

Pengembangan kawasan dengan zona terkoneksi yang diterapkan di Bantaeng tidak terlepas dari model QH yang dianggap lebih baik jika diterapkan di technopark Bantaeng. Pengembangan kawasan berbasis teknologi ini dibuat sebagai alat penggerak pengembangan wilayah. Selain itu, kawasan berbasis teknologi diharapkan dapat menjadi sentralisasi pertumbuhan atau pendorong ekonomi bagi kawasan yang ada di sekitarnya dan mampu bersaing di dalam serta luar negeri.

Kemampuan bersaing ini diharapkan lahir melalui pengembangan produk unggulan yang *kompetitif* di pasar domestik maupun global, dengan didukung sumber daya manusia (SDM) unggul dalam bidang riset dan teknologi, informasi, serta keunggulan pemasaran. Pemerintah tentunya perlu mendorong dan mendukung penciptaan serta penguatan kawasan berbasis teknologi baik pada daerah yang berbasis kepada produk unggulan daerahnya masing-masing.

Sejak tahun 2015 *technopark* Kabupaten Bantaeng merupakan salah satu dari 100 *technopark* yang dicanangkan oleh presiden Jokowi sebagai bagian dari program prioritas nasional. *Technopark* Bantaeng juga merupakan satu dari Sembilan *technopark* yang didampingi oleh BPPT secara langsung. Hingga akhir November 2016, Bantaeng *technopark* dengan visi menjadi pusat benih kawasan Indonesia Timur secara konsisten terus melakukan inovasi untuk mewujudkan visi tersebut dengan membangun link antar pemerintah daerah, lembaga litbang, perguruan tinggi, pengusaha serta calon pengusaha.

Pada tahun 2019 inovasi *technopark* Bantaeng telah terlihat hasilnya, terbukti dengan berdirinya Start Up perusahaan pemula berbasis teknologi (PPBT) yang menjadi tempat untuk transfer ilmu pengetahuan dan teknologi dari lembaga penghasil teknologi untuk masyarakat. Selain itu, E-benih juga hadir sebagai inovasi teknologi yang merupakan sebuah aplikasi pemasaran produk yang dikelola dan dihasilkan *technopark* Bantaeng. Sebelumnya telah hadir terlebih dahulu hasil inovasi yang lainnya seperti produk benih olahan Kabupaten Bantaeng dengan BPPT yaitu, mesin *Extruder* pembuat mie dan beras berbahan baku lokal lainnya seperti talas, uwi, beras, jagung, cabai, kopi dan wortel.

Pemerintah dalam pengembangan inovasi *technopark* Bantaeng sejak awal berdirinya telah melakukan inisiatif salah satunya Pusat Teknologi Produksi Pertanian (PTPP) BPPT bekerjasama dengan Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Bantaeng menyelenggarakan pelatihan masing-masing 30 orang produsen benih untuk padi dan jagung hibrida di Gedung PGRI Kabupaten Bantaeng.

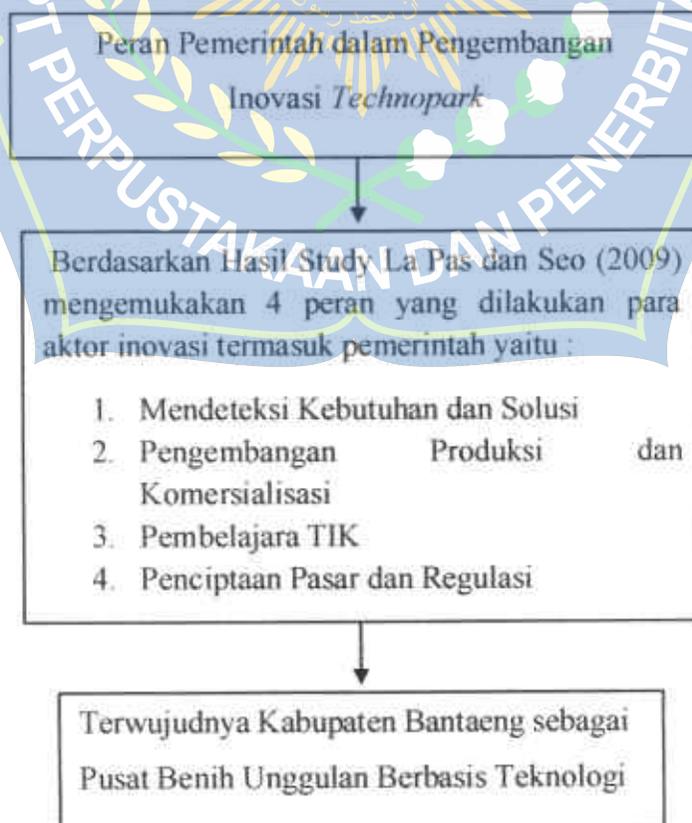
BPPT memiliki target untuk mewujudkan pengusaha pemula berbasis teknologi yang bertahap dan harus ditempuh agar dapat membekali produsen benih menjadi calon PPBT yang akan terlibat nantinya di *technopark* Bantaeng.

Pemerintah harus mendorong dan mendukung penciptaan serta penguatan kawasan berbasis teknologi di daerah yang berbasis kepada produk unggulannya masing-masing. Karna pada dasarnya konsep

pengembangan inovasi *technopark* menjadi jalan untuk menggaet para investor asing untuk masuk dan bekerja sama dengan baik.

C. Kerangka Pikir

Berdasarkan judul peran pemerintah dalam pengembangan inovasi *technopark* di Kabupaten Bantaeng maka penelitian ini akan menganalisis peran pemerintah menggunakan hasil Study La Paz dan Seo (2009) yang mengemukakan 4 peran yang dilakukan para aktor inovasi yaitu : Mendeteksi kebutuhan dan solusi, pengembangan produksi dan komersialisasi, Pembelajaran TIK, Penciptaan pasar dan regulasi. Uraian yang telah dikemukakan di atas mendasari lahirnya kerangka pikir penelitian sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini dilihat dari latar belakang yang dirumuskan dalam rumusan masalah kemudian dikaji berdasarkan teori yang ada dalam tinjauan pustaka. Maka fokus penelitian mengenai peran pemerintah dalam pengembangan inovasi *technopark* di Kabupaten Bantaeng yaitu :

- a. Mendeteksi kebutuhan dan solusi
- b. Pengembangan produksi dan komersialisasi
- c. Pembelajaran TIK
- d. Penciptaan pasar dan regulasi

E. Deskripsi Fokus Penelitian

1. Deskripsi fokus penelitian terhadap peran pemerintah yaitu:

a. Mendeteksi Kebutuhan dan Solusi

1) Kebutuhan, dalam pemenuhan kebutuhan terkait pengembangan *technopark* di kabupaten Bantaeng pemerintah harus memperhatikan beberapa hal dalam pengadaan alat dan bahan termasuk bahan baku utama seperti pengadaan benih. Benih merupakan bahan baku utama yang diperlukan dalam pengembangan inovasi *technopark* di Bantaeng. Untuk itu pemerintah harus berperan dalam mengidentifikasi beberapa hal seperti mengetahui masalah yang dihadapi masyarakat serta mendata masyarakat yang membutuhkan.

2) Solusi, untuk memenuhi beberapa kebutuhan yang ada di atas maka pemerintah harus memberikan solusi terhadap peran yang dijalankan dalam pengembangan inovasi tersebut seperti penyaluran bantuan

sesuai dengan analisis kebutuhan misalnya sesuai dengan jumlah bibit yang disalurkan serta kelompok sasaran yang mendapat bantuan.

b. Pengembangan, Produksi dan Komersialisasi

- 1) Pengembangan, dalam penelitian ini pengembangan lebih difokuskan kepada apa saja yang telah dilakukan pemerintah Kabupaten Bantaeng dalam mengembangkan inovasi *technopark* tersebut seperti dalam pengembangan ekosistem inovasi dan *technopreneur* yang meliputi
 - a) Pelaksanaan review dan implementasi dokumen masterplan kawasan *technopark* benih dalam rangka peningkatan kapasitas inovatif di Kabupaten Bantaeng.
 - b) Melakukan pendampingan pelaksanaan kegiatan peningkatan kapasitas kelembagaan, SDM perbenihan, sertifikasi dan pemantauan peredaran benih antar daerah.
 - c) Melakukan justifikasi ilmiah mengenai sektor-sektor ekonomi potensial dan melakukan desain logo sebagai identitas bagi kawasan *technopark*.
 - d) Memperkuat fungsi kelembagaan pusat inovasi agar mampu berperan secara optimal dalam memberikan pendampingan kepada dunia usaha di Kabupaten Bantaeng.
- 2) Produksi, dalam kegiatan produksi tentunya menghasilkan sebuah produk kemudian produk tersebut dilepas untuk dikomersilkan. Tentu peran pemerintah sangat dibutuhkan untuk mengatur dan melakukan

pengawasan mulai dari proses produksi sampai terciptanya produk. Selain itu, dalam hal produksi harus menciptakan keberagaman produk berupa bibit yang telah diberikan oleh pemerintah baik berupa benih padi maupun ikan sesuai dengan nawacita yang telah dikeluarkan untuk menjadikan technopark Bantaeng sebagai penghasil benih yang unggul.

- 3) Komersialisasi, dalam konteks komersialisasi terhadap produk yang dihasilkan oleh *technopark* tidak terlepas dari dana untuk keperluan produksi yang kemudian dikomersilkan. Dalam hal ini maka pemerintah berperan untuk mengenalkan produk yang telah dihasilkan agar masyarakat dapat mengetahui produk apa saja yang dihasilkan dalam pengembangan inovasi *technopark* Bantaeng.
- c. Pembelajaran TIK, TIK adalah salah satu industri prioritas yang sedang dikembangkan pemerintah melalui kebijakan pembangunan industri nasional. Kebutuhan akan adanya TIK atau ICT *technopark* sebagai inkubator bisnis mendesak agar memacu pertumbuhan industri TIK untuk dapat memenuhi kebutuhan pasar yang terus meningkat untuk itu, diperlukan *framework* yang akan menjadi acuan bagi pengembangan *technopark*. Tentunya pemerintah memiliki peranan penting untuk menghadirkan hal tersebut. adapun *framework* secara umum yaitu: outcome, tujuan, strategi dan pengukuran kinerja. Hal inilah yang harus diperhatikan oleh pemerintah Kabupaten Bantaeng.
- d. Penciptaan Pasar dan Regulasi

- 1) Penciptaan Pasar, dalam pengembangan *technopark* di perlukan suatu wadah untuk memasarkan produk salah satunya adalah pasar. Pengadaan pasar diperlukan agar dapat memperkenalkan produk ke produsen serta sebagai tempat untuk bertemunya para investor. Hal ini sangat penting dalam pengembangan inovasi *technopark*.
- 2) Regulasi, merupakan konsep abstrak pengelolaan sistem yang kompleks sesuai dengan seperangkat aturan dan *tren*. Regulasi yang tepat menjadi kunci penting dalam pengembangan ekonomi yang berbasis digital seperti *technopark* sehingga peran pemerintah sangat penting untuk menciptakan ekosistem ekonomi. Selain itu, regulasi harus jelas dalam pembuatan, perumusan dan pemetaan kebijakan. Hal ini diperlukan agar semua berjalan secara sistematis.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan kurang lebih dua bulan lamanya dan objek penelitian dilaksanakan di Lembang Kec. Bantaeng Kabupaten Bantaeng sebagai pusat pengembangan *technopark* di Bantaeng. Adapun alasan penulis memilih objek tersebut untuk mengetahui sejauh mana peranan pemerintah daerah dalam pengembangan inovasi *technopark* yang sedang diterapkan di Kabupaten Bantaeng.

B. Jenis dan Tipe Penelitian

Berkaitan dengan tujuan penelitian tersebut adalah untuk mengetahui peranan lebih pemerintah dalam pengembangan inovasi *technopark*. Maka jenis dan tipe penelitian yang digunakan yaitu:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif atau menggambarkan objek yang terjadi dilapangan sebagai objek penelitian. Sehingga dapat dijabarkan bahwa, penelitian ini lebih untuk memperdalam masalah dengan menggunakan metode observasi lapangan secara langsung.

2. Tipe Penelitian

Tipe penelitian ini adalah deskriptif, yaitu tipe penelitian yang menjelaskan secara terperinci masalah yang terjadi di lapangan yang

menjadi objek penelitian sebagai sasaran utama untuk mendapatkan informasi dengan menggunakan metode-metode yang ada.

C. Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan oleh peneliti adalah data primer dan data sekunder dalam Sugiyono (2017).

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari narasumber sebagai bahan empiris berdasarkan hasil wawancara. Jenis data yang ingin diperoleh yaitu bagaimana peranan pemerintah dalam pengembangan inovasi *technopark* itu sendiri.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan oleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang diperoleh dari sumber tertulis yang sesuai dengan tema yang akan diteliti.

D. Informan Penelitian

Jumlah informan yang terjaring dalam pengumpulan data sejumlah 6 orang yang ditetapkan secara purposive, sebagaimana ditetapkan dalam tabel

3.1 berikut :

Tabel 3.1 Informan Penelitian

No	Nama Informan	Inisial	Jabatan
1.	Hj. Jumrianti Masyita, S.Sos, M.Si	JM	Kepala Bidang UKM Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan Kabupaten Bantaeng
2.	Bapak Fahri	F	Kepala Balai Benih Ikan Rappoa Kabupaten Bantaeng)
3.	Andi Lukman Agung, ST	ALA	Kepala Seksi Industri Logam Mesin Elektronika Dan Bahan Galian Non Logam Dinas Tenaga Kerja dan Perindustrian Kabupaten Bantaeng
4.	Mahyuddin, S.STP, M.AP	M	Sekretaris Dinas Pertanian Kabupaten Bantaeng
5.	Hj. Indrayani Tawang, SS, M.AP	IR	Kabid Penelitian dan Pengembangan BAPPEDA Bantaeng
6.	Ismail	I	Masyarakat

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah proses penggabungan data dengan cara yang efektif untuk memperoleh suatu informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (2015:137) sebagai berikut:

1. Teknik Observasi; adapun data-data yang dikumpulkan melalui observasi adalah data yang dibutuhkan baik fisik maupun data tertulis yang dilakukan secara berkala di lokus penelitian terkait.
2. *Interview* (wawancara); teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada informan penelitian yang dilakukan dengan wawancara secara langsung. proses wawancara ini menggunakan sarana yaitu berupa tape recorder atau perekam suara untuk mengambil informasi dari informan tersebut. Adapun informasi yang diperoleh berupa

informasi yang diperoleh langsung dari informan.

3. Dokumentasi; pengumpulan data dengan memanfaatkan sumber daya seperti Kamera, HP, ataupun tape recorder sebagai sarana untuk menangkap informasi berkaitan dengan objek penelitian yang diambil dari berbagai sumber, seperti buku, table, arsip, *website* dan lain-lain. Adapun

F. Teknik Analisis Data

Sugiyono (2015:246) mengemukakan bahwa kegiatan dalam menganalisis data dilakukan secara langsung sehingga terus menerus sehingga data yang diperoleh masih mentah. Aktivitas dalam menganalisis data ini terdiri dari tiga bagian, antara lain:

1. Reduksi Data; reduksi data secara mandiri dengan tujuan untuk memperoleh data atau informasi yang dapat menjawab pertanyaan dari penelitian, bagi peneliti pemula rangkaian dari reduksi data dapat dikerjakan dengan cara mendeskripsikan kepada orang lain yang dianggap ahli dalam bidang terkait. Melalui proses diskusi tersebut maka diharapkan pengetahuan atau wawancara dari seorang peneliti bisa dikembangkan dan dari data reduksi akan lebih baik dalam menjawab pertanyaan dari penelitian tersebut.
2. Penyajian data (*Data Display*); penyajian atau penampilan data dari proses pengumpulan dan analisis yang dilakukan sebelumnya, mengingatkan bahwa penelitian yang sifatnya kualitatif lebih banyak proses penyusunan teks naratif. *Display* merupakan format yang memberikan informasi secara tematik kepada pembaca, (Sugiyono, 2015:244) menyajikan dua

macam format yaitu : diagram konteks (*context chard*) dan matriks.

3. Penarikan kesimpulan (*Conclusion Drawing And Verification*); Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut pendapat Miles dan Huberman adalah proses penarikan kesimpulan hingga verifikasi. Kesimpulan awal yang diperoleh dikatakan masih bersifat sementara dan hasil akhir dapat berubah kapan saja bila ditemukan atau tidak ditemukan fakta atau bukti yang kuat dan dapat mendukung dalam tahap pengumpulan data selanjutnya.

G. Pengabsahan Data

Pengabsahan data merupakan bentuk batasan yang berkaitan pada suatu kepastian jika yang berukuran benar-benar adalah variabel yang mau diukur. Pengabsahan ini juga dapat diperoleh melalui proses pengumpulan data yang cepat. Salah satu cara yang dapat dilakukan dengan proses triangulasi, dimana proses ini merupakan teknik pemeriksaan keabsahan suatu data yang memberdayakan sesuatu yang lain diluar data tersebut untuk kebutuhan pengecekan atau sebagai pembeda terhadap data. Triangulasi dapat dijabarkan sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data penelitian dengan cara membanding-bandingkan antara teori, sumber, maupun metode atau teknik penelitian.

Pemeriksaan keabsahan data ini dapat dilakukan dengan tiga teknik triangulasi seperti triangulasi sumber, triangulasi teknik dan waktu dalam Sugiyono (2017:274)

1. Triangulasi Sumber; berarti membandingkan cara pengecekan ulang tingkat kepercayaan suatu informasi yang didapat melalui sumber data yang berbeda. Misalnya membandingkan hasil pengamatan dari hasil wawancara dengan membandingkan pandangan umum yang diperoleh dilapangan dengan yang dikatakan.
2. Triangulasi Teknik; dilakukan dengan tujuan untuk menguji kredibilitas dari suatu data yang dilakukan dengan jalan pengecekan data dengan sumber yang sama dan dengan sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Contohnya ketika data yang didapat dari hasil wawancara kemudian di cek dengan proses dokumentasi, kuesioner maupun observasi.
3. Triangulasi Waktu; dapat digunakan untuk validasi data yang menyangkut dengan pengecekan data berbagai sumber dengan cara dan berbagai waktu.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Fokus Penelitian

1. Profil Kabupaten Bantaeng

Kabupaten Bantaeng merupakan sebuah wilayah yang terletak di provinsi Sulawesi Selatan dengan ibukotanya adalah Bantaeng. Bantaeng pada awalnya bernama "Bantayan" kemudian diganti "Bonthain" dan terakhir berganti nama menjadi "Bantaeng" berdasarkan keputusan DPR-GR Kabupaten Bantaeng Nomor 1/Kpts/DPRD-GR/1/1962 pada tanggal 22 Januari 1962. Sempat mengalami pergantian nama beberapa kali, Bantaeng juga memiliki julukan "Butta Toa" yang di latar belakang oleh sejarah masa lalu dan budaya baik pada masa awal pemerintahan Hindia Belanda, masa awal kemerdekaan hingga terbentuknya Kabupaten Daerah Tingkat II Bantaeng berdasarkan UU No. 29 Tahun 1959 sampai sekarang.

2. General Perspektif (Keadaan Geografis)

a. Letak dan Luas

Secara geografis Kabupaten Bantaeng terletak \pm 120 km arah Selatan Makassar pada koordinat antara $5^{\circ} 21' 13''$ sampai $5^{\circ} 35' 26''$ Lintang Selatan dan $119^{\circ} 51' 42''$ sampai $120^{\circ} 05' 27''$ Bujur Timur. Kabupaten Bantaeng terletak pada daerah pantai yang memanjang di bagian antara barat dan timur sejauh 21,5 kilometer dimana hal ini membuat Kabupaten Bantaeng berpotensi dalam mengembangkan perikanan dan rumput laut. Pada bagian utara terdapat dataran tinggi

yang mencakup pegunungan Lompobattang dan bagian selatan yang membujur dari barat ke timur dengan dataran rendah meliputi pesisir persawahan dan pantai.

Kabupaten Bantaeng yang memiliki luas wilayah daratan mencapai 395.83 km² sedang luas wilayah perairan mencapai 144 km², daerah pesisir 59,33 km² atau sekitar 14,99% dengan kemiringan 0-2 m. daratan yang landai 168,75 km² atau sekitar 42,64% dengan kemiringan 2-15 m. Daratan 81,86 km² atau sekitar 20,68% dengan kemiringan 15-40 m. Sedangkan 83,80 km² atau sekitar 21,17% sisanya merupakan daerah daratan dengan kemiringan lebih dari 40 m. Dengan capaian 0,63% dari luas pulau Sulawesi Selatan masih mempunyai potensi alam yang dapat dikembangkan lebih lanjut meskipun terbilang kecil dari kabupaten lain yang ada di Sulawesi Selatan. Salah satunya, di Kabupaten Bantaeng terdapat hutan produksi terbatas dan hutan lindung yang secara keseluruhan luas kawasan tersebut menurut fungsinya sebesar 6.222 Ha pada tahun 2006. Adapun batas wilayahnya yaitu :

- 1) Sebelah Barat dibatasi dengan Kabupaten Jeneponto
- 2) Sebelah Timur dibatasi dengan Kabupaten Bulukumba
- 3) Sebelah Utara dibatasi dengan Kabupaten Gowa dan Bulukumba
- 4) Sebelah Selatan dibatasi dengan Laut Flores

Dalam hal pembagian wilayah Kabupaten Bantaeng telah terbagi menjadi 8 wilayah kecamatan yaitu:

Table 4.1 luas daerah Kabupaten Bantaeng menurut jumlah kecamatan

No	Nama Kecamatan	Luas (km ²)	Desa / Kelurahan
1	Bissappu	32,84	11
2	Ulu Ere	67,29	6
3	Sinoa	43	6
4	Bantaeng	28,85	9
5	Eremerasa	45,01	9
6	Tompobulu	76,99	10
7	Pajukukang	48,9	10
8	Gantarang Keke	52,95	6

Sumber : Kabupaten Bantaeng dalam angka 2016

b. Demografi

Penduduk Kabupaten Bantaeng berdasarkan data statistik jumlah penduduk pada tahun 2019 yaitu 201.115 jiwa yang tersebar di 8 kecamatan

c. Klimatologi (iklim)

Kabupaten Bantaeng yang memiliki letak geografi yang strategis dengan tiga dimensi alam yaitu bukit pegunungan, pesisir pantai dan lembah dataran memiliki dua musim. Iklimnya tergolong iklim tropis basah dengan curah hujan tahunan rata-rata setiap bulan 490,17mm dengan temperatur udara rata-rata 23°-33° C. Perubahan iklim di setiap tahunnya sangat spesifik karena termasuk daerah peralihan iklim barat dan iklim timur dari wilayah Sulawesi Selatan. Salah satu kelebihan dari

dua iklim yang dimiliki Kabupaten Bantaeng menjadikan Bantaeng mendapat curah hujan yang merata sepanjang tahun dengan curah relatif rendah pada bagian barat namun hujannya agak panjang serta sektor timur dengan curah hujan yang lebih deras tapi dengan hari hujan yang relatif pendek. Pada sektor barat Musim hujan di Bantaeng biasa terjadi pada bulan oktober- maret sedangkan hujan pada musim timur berlangsung antara april-september.

Peta daerah Kabupaten Bantaeng



3. Visi dan Misi Pengembangan Technopark di Kabupaten Bantaeng

Pengembangan technopark di Kabupaten Bantaeng memiliki visi dan misi menjadi pusat benih yang unggul dan berdaya saing di kawasan Indonesia Timur tahun 2019. Visi ini mengandung makna dalam rangka mewujudkan Kabupaten Bantaeng sebagai pusat pertumbuhan ekonomi di bagian selatan Sulawesi Selatan pada tahun 2018 sebagaimana yang tercantum dalam RPJMD tahun 2013-2018 dengan memanfaatkan segala

potensi yang dimiliki akan mengembangkan *technopark* sebagai pusat benih unggul dan berdaya saing di kawasan Indonesia Timur.

4. Technopark Kabupaten Bantaeng

a. Fungsi utama technopark

Technopark berfungsi sebagai :

- 1) Pusat Riset
- 2) Pusat Inovasi Pengembangan Bisnis
- 3) Pendidikan dan Pelatihan
- 4) Inkubator Bisnis dan Teknologi

b. Dampak yang diharapkan dari adanya *technopark* yaitu :

- 1) Dampak ekonomi bagi masyarakat
- 2) Munculnya pelaku bisnis (perusahaan) inovatif
- 3) Peningkatan kualitas SDM
- 4) Daya saing daerah meningkat
- 5) Peningkatan jumlah produksi

c. Asas-asas *technopark*

Dalam pelaksanaan *technopark* di Kabupaten Bantaeng sebagai program/kegiatan fasilitasi pembangunan *technopark* perlu memenuhi asas-asas sebagai berikut:

1) Azas Manfaat

Mampu memberikan dampak/hasil yang nyata bagi penerima manfaat (*beneficiaries*) yang terukur.

2) Azas Keunggulan

Mendorong pengembangan keunggulan kompetitif pada potensi daerah

3) Azas Kemitraan

Memperkuat modal sosial serta memberikan hasil yang saling menguntungkan dan lebih tinggi (sinergis)

4) Azas Pemberdayaan

Untuk meningkatkan inklusivitas maka dilakukan dengan cara dan strategi yang mendukung partisipasi, peningkatan kapasitas produktif dan inovasi UKM, masyarakat dan pemangku kepentingan daerah serta pemihakan agar tercapainya asas pemberdayaan

5) Azas Eksternalitas

Memberikan perluasan hal positif dari hasil/dampak yang diperoleh

6) Azas Kelestarian Lingkungan

Menjaga keseimbangan dan memperbaiki kualitas lingkungan

7) Azas Keselarasan

Dengan nilai budaya organisasi BPPT-CIPTA (*Creativity, Integrity, Professional, Teamwork, Accountable*) dan nilai budaya iptek- AVIE (*Akuntabel, Visioner, Inovatif dan Excellence*)

B. Hasil Penelitian

Sebagaimana penelitian yang telah dilakukan peneliti terhadap peran pemerintah dalam pengembangan inovasi *technopark* di Kabupaten Bantaeng berdasarkan teori yang dikemukakan oleh La Paz dan Seo (2009) yaitu :

1. Mendeteksi Kebutuhan dan solusi

Mendeteksi kebutuhan dan solusi dalam pengembangan inovasi *technopark* sangat diperlukan untuk menunjang pengembangan yang sedang dilakukan baik kepada masyarakat maupun kepada wirausaha baru. Berikut beberapa tanggapan *stakeholder* dari pihak pemerintah mengenai pendeteksian kebutuhan dan solusi dalam mengembangkan inovasi *technopark*:

“*Technopark* adalah program pemerintah pusat yang ditempatkan di daerah, untuk pemenuhan kebutuhan dan solusi tidak semua program di biayai oleh pemerintah pusat sehingga untuk menyediakan sarana dan prasarana ditanggungkan kepada masing-masing dinas terkait. Contohnya Dinas Pertanian yang fokus kepada penerapan teknologi pada produksi pupuk SRF. Maka kebutuhan alat dan bahan yang diberikan sesuai dengan keperluan dinas terkait”

(Hasil wawancara M. Sekretaris Dinas Pertanian, Rabu 02 September 2020, pukul 11.00 WITA di Kantor Dinas Pertanian Kabupaten Bantaeng)

Berdasarkan tanggapan informan terkait *technopark* yang ada di Kabupaten Bantaeng dapat dikatakan bahwa dalam pemenuhan dan pendeteksian kebutuhan dan solusi tergantung kepada kebutuhan dan solusi dinas yang terkait karna di *technopark* Bantaeng sendiri melibatkan beberapa Dinas dan Badan sebagai unit pelaksana tugas daerah. Adapun dinas dan badan yang terkait yaitu:

- a. Dinas Pertanian
- b. Dinas Koperasi, UKM dan Perdagangan
- c. Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja
- d. Dinas Perikanan dan Kelautan
- e. Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah

Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh informan dari beberapa dinas yang terkait seperti yang disebutkan di atas.

“Dalam pemenuhan kebutuhan sudah ada beberapa alat yang membantu UMKM seperti bantuan pengemasan dan produksi *Technopark* pada Dinas Perikanan dan Kelautan lebih memfokuskan kepada balai benih ikan yang ada di Rappoa dimana *technopark* yang berjalan yaitu pada bagian pembibitan yang hanya sebatas pembenihan, alat sortir dan cara panen. Dengan adanya balai benih ini sangat membantu masyarakat disekitar dalam meningkatkan kebutuhan ekonomi karna dalam pembibitan dan pemeliharaan ikan cukup mudah namun masih banyak dari masyarakat yang belum berminat padahal mempunyai keuntungan yang besar jika ditekuni, namun bukan hanya itu di Bantaeng khususnya kawasan balai benih masih kekurangan lahan serta kurangnya sumber daya manusia yang ikut berpartisipasi.”

(Hasil wawancara F, Kepala Bidang Balai Benih Ikan Rappoa, Senin 31 Agustus 2020, pukul 16.00, di Kantor Balai Benih Ikan Rappoa Kabupaten Bantaeng)

Selain itu, informan dari dinas selanjutnya mengenai pendeteksian kebutuhan dan solusi pada *technopark* Bantaeng yaitu:

“Di Dinas Perindag telah disediakan pabrik mesin yang telah disumbangkan oleh pihak PPT yang berusaha untuk dijalankan, di *technopark* sendiri sebenarnya yang menjadi ujung tombak ialah ada pada pertanian karna pengadaan benih dimana fokus pertanian dalam proses pembenihan dan dinas koperasi menjadi kelembagaan untuk menjual benih.”

(Hasil wawancara ALA, Kepala Seksi Industri Logam, Rabu 05 Agustus 2020, pukul 09.00, di Kantor Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Bantaeng)

Tidak jauh berbeda pada Dinas Koperasi, UKM dan Perdagangan juga menyampaikan hal yang sama pada kesempatan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan argumen sebagai berikut:

“Dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Dinas Koperasi, UKM dan Perdagangan telah membuat inovasi program pemberian bantuan kepada warga untuk membangun usaha sendiri dengan cara diberi

modal untuk membuat sebuah UMKM bagi pengusaha pemula atau keluarga termasuk yang berstatus menengah kebawah”

(Hasil wawancara JM, Kepala Bidang Usaha Kecil Menengah Koperasi dan Perdagangan, Rabu 05 Agustus 2020, pukul 11.30, di Kantor Dinas Koperasi dan Perdagangan Kabupaten Bantaeng)

Pendeteksian kebutuhan dan solusi dalam pengembangan *technopark* tidak hanya terkait pada dinas yang terlibat, akan tetapi lebih kepada pada bagaimana pendeteksian kepada masyarakat yang juga terlibat dalam model pengembangan inovasi yang di terapkan sesuai model QH yang menempatkan masyarakat sebagai helix yang ke empat, sesuai dengan wawancara yang dilakukan oleh peneliti maka pendeteksian kebutuhan dan solusi selanjutnya dapat dilihat dari jawaban informan berikut :

“Sejauh ini pemerintah telah menjalankan perannya sebagaimana mestinya khususnya di daerah Rappoa ini sebagai pusat benih ikan yang unggul, kami juga telah diberikan ruang untuk belajar mengembangkan benih ikan dan kami diberikan kebebasan akses untuk ikut serta. Kami juga diberikan sosialisasi secara langsung serta pendampingan. Mengenai kebutuhan khususnya untuk benih ikan sudah cukup memberikan dampak karena kami dapat merasakan hasilnya dari benih yang kami dapat dengan di kembangbiakkan secara mandiri. Karna kami di lingkungan balai benih ikan ini yang sebagian warga merupakan nelayan dan petani jadi ada beberapa yang diberikan benih secara cuma-cuma untuk dipelihara.”

(Hasil wawancara I, Warga Masyarakat Profesi Nelayan, Senin 31 Agustus 2020, pukul 13.00 di Kabupaten Bantaeng)

Berdasarkan hasil wawancara dari informan, maka dapat disimpulkan bahwa peran pemerintah dalam mendeteksi kebutuhan dan solusi dilakukan berdasarkan kebutuhan dari dinas yang terkait dengan *technopark* sudah dilakukan sebagaimana mestinya dengan memperhatikan kebutuhan yang diinginkan seperti pada pengadaan bahan pembuatan pupuk SRF pada

Dinas Pertanian. beberapa alat yang membantu UMKM seperti bantuan pengemasan dan produksi yang ada di Balai Benih Ikan Rappoa, adanya pabrik mesin yang disumbangkan oleh pihak PPT di Dinas Perindag, serta membuat program inovasi baru dengan pemberian dana bantuan kepada warga yang diterapkan di Dinas Koperasi, UKM dan Perdagangan.

Hal ini menunjukkan bahwa pemerintah atau unit pelaksana tugas daerah *technopark* telah dijalankan. Selain mendeteksi kebutuhan, pemerintah juga telah menghadirkan solusi, seperti pemberian bantuan langsung kepada masyarakat dengan tujuan masyarakat dapat mengembangkan sebuah usaha dari modal yang diberikan oleh pemerintah karna melihat kondisi ekonomi yang tertinggal sehingga hadirlah sebuah solusi tersebut sebagai langkah awal bagi masyarakat yang memiliki penghasilan menengah kebawah dapat mengembangkan modal tersebut baik secara mandiri maupun kelompok sehingga bisa memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari.

2. Pengembangan, Produksi dan Komersialisasi

Pengembangan, produksi dan komersialisasi merupakan bagian yang penting dalam *technopark*. Pengembangan dilakukan untuk menemukan inovasi baru dalam *technopark* sedangkan produksi dilakukan untuk menambah nilai guna dari pengembangan hasil inovasi yang kemudian produk tersebut dilepas untuk dikomersilkan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, peran pemerintah dalam pengembangan, produksi dan komersialisasi hasil inovasi *technopark* Bantaeng yaitu :

“Untuk Dinas Koperasi dan Perdagangan sendiri membuat sebuah pengembangan inovasi program dengan memberikan bantuan kepada masyarakat berupa modal dengan tujuan untuk dapat membangun usaha sendiri melalui UMKM bagi pengusaha pemula atau keluarga yang berstatus menengah kebawah. Adapun usahanya dilakukan berkelompok atau perorangan.”

(Hasil wawancara JM, Kepala Bidang Usaha Kecil Menengah Koperasi dan Perdagangan, Rabu 05 Agustus 2020, pukul 11.30, di Kantor Dinas Koperasi dan Perdagangan Kabupaten Bantaeng)

Pemberian modal dilakukan dengan beberapa tahap melihat dari hasil pendataan dan peninjauan usaha yang telah berdiri dengan tujuan memberikan dampak bagi usaha baru yang akan dikembangkan nantinya. Adapun modal yang diberikan bagi pengusaha pemula dan keluarga yang masuk kriteria penerima bantuan modal akan diberikan modal awal sebanyak 5-75 juta. Pemberian modal dilakukan oleh pihak PMD dengan memanggil perwakilan setiap dusun RT/RW. Dalam pengembangan inovasi program ini pemerintah melakukan pendampingan langsung dari awal pemberian modal hingga usaha tersebut berkembang dan menghasilkan produk :

“Pendampingan dilakukan oleh unit pelaksana teknis daerah di rumah kemasam seperti kopi, minuman jahe dan abon yang dipasarkan dari toko ke toko atau alfamart yang ada di Bantaeng. Ada juga usaha pembuatan kasur di Kecamatan Bissappu.”

(Hasil wawancara JM, Kepala Bidang Usaha Kecil Menengah, Rabu 05 Agustus 2020, pukul 11.30, di Kantor Dinas Koperasi dan Perdagangan Kabupaten Bantaeng)

Hasil produksi dari program tersebut diharapkan dapat membantu perekonomian masyarakat. Karena termasuk program baru, hasil inovasi program ini baru dimulai pada bulan maret dan telah berjalan selama 2

tahun terakhir serta merupakan program baru yang berkelanjutan dari program dari bupati sebelumnya. Keberadaan *technopark* Bantaeng tentu diharapkan menjadi batu loncatan dalam pengembangan suatu daerah.

“Keberadaan *technopark* cukup bagus, namun tidak semua program yang masuk disebuah kabupaten atau kota dapat berjalan sebagaimana mestinya karna bisa saja program tersebut dikatakan hanya uji coba atau riset. Dinas Pertanian sendiri berfokus lebih kepada peningkatan sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi terkait pertanian, adapun hasil produksi yang dikembangkan yaitu pemberian pupuk SRF yang memiliki keunggulan yang lambat lepas dalam tanah sehingga penyerapan untuk tanaman sangat baik, pupuk ini bereaksi secara bertahap, tidak langsung menguap dalam tanah. Untuk pupuk SRF sendiri telah di salurkan kepada masyarakat. Dengan adanya pupuk ini akan meringankan beban petani apabila terjadi kegagalan dalam panen, banjir dan uso dengan jaminan ketersediaan pupuk.”

(Hasil wawancara M, Sekretaris Dinas Pertanian, Rabu 02 September 2020, pukul 11.00 WITA di Kantor Dinas Pertanian Kabupaten Bantaeng)

Lain halnya dengan kedua dinas di atas, pengembangan, produksi dan komersialisasi *technopark* yang ada di Balai Benih Ikan Rappoa dilakukan sesuai dengan SOP yang ada seperti yang diungkapkan oleh informan berikut:

“Dalam pengembangan di Balai Benih Ikan Rappoa dilakukan sesuai standar operasional yang berlaku, sistem yang digunakna yaitu sistem terbuka. Untuk masalah komersialisasi balai benih tidak memiliki pangsa pasar yang khusus karna cuma memproduksi dan tidak memiliki mitra usaha dengan menggunakan pelayanan terbuka baik dari kabupaten manapun yang menginginkan bibit ikan maka pihak BBI akan memberikan bibit yang di inginkan. Adapun benih unggulan dari BBI yaitu ikan nila. Sebelum adanya covid BBI bisa mencapai PAD 100 juta namun berkurang ke angka 50 juta selama pandemi, sebelumnya juga di BBI sudah kedatangan tamu studi banding dari Tarakan dan beberapa daerah lainnya, namun dimasa pandemi beberapa kegiatan di cancel.”

(Hasil wawancara F, Kepala Bidang Balai Benih Ikan Rappoa, Senin 31 Agustus 2020, pukul 16.00, di Kantor Balai Benih Ikan Rappoa Kabupaten Bantaeng)

Kondisi tersebut tentu dapat mengurangi proses pengembangan dan produksi yang ada, hal ini juga dirasakan pada Dinas Perindag

“Di Perindag sendiri telah dipercayakan untuk mengolah pupuk SRF hayati organik namun dalam pabrik yang mengolah memerlukan beberapa pertimbangan karna diperlukan support dari pemerintah dari sisi ekonomis antara lain support dari pemerintah daerah untuk menjalankan biaya operasinya yang banyak dengan APBD yang kecil sehingga terbatas dan sampai sekarang belum berjalan dengan baik. support untuk pengembangan technopark tersebut pada bidang pengadaan pupuk atau produksi pupuk tak berjalan dengan segala keterbatasan seperti anggaran, sumber daya manusia sebagai tantangannya karna menghasilkan pupuk itu adalah masalah yang besar”

(Hasil wawancara ALA, Kepala Seksi Industri Logam, Rabu 05 Agustus 2020, pukul 09.00, di Kantor Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Bantaeng)

Dapat dilihat bahwa dalam pengembangan, produksi dan komersialisasi berbeda-beda pada setiap dinas sesuai dengan fokus pengembangan inovasi masing-masing. Namun hasil dari pengembangan tersebut tentunya sudah dapat dirasakan oleh masyarakat meskipun belum maksimal, hal ini terlihat dari jawaban salah satu informan sebagai berikut:

“Untuk dampak yang diberikan tentu berdampak sekali bagi masyarakat apa lagi bagi masyarakat seperti kami yang nelayan karna dengan adanya pemberian benih ini dapat menjadi penghasilan tambahan untuk kebutuhan sehari-hari dengan menjual bibit ikan yang diberikan atau ikan tersebut kami konsumsi secara langsung. Jika ditanya mengenai hal tersebut saya belum bisa menjelaskan secara luas karna yang saya tahu hanya di balai benih ikan ini. Akan tetapi untuk bapak yang bertugas di BBI ini sudah sangat terbuka dengan siapapun terutama kepada masyarakat di sekitar balai. Adapun produk unggulan di BBI yang saya tahu itu ikan nila”

(Hasil wawancara I, Warga Masyarakat Profesi Nelayan, Senin 31 Agustus 2020, pukul 13.00 di Kabupaten Bantaeng)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa setiap Dinas yang terkait masing-masing mengembangkan inovasi sesuai dengan bidang di Dinas tersebut dengan memiliki program dan hasil produk tersendiri seperti yang tergambar pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.2 fokus pengembangan technopark pada dinas terkait

No.	Dinas Terkait	Fokus Pengembangan
1.	Dinas Pertanian	Berfokus pada penerapan teknologi dengan pengembangan sumber daya manusia dan kesejahteraan petani.
2.	Dinas Koperasi, UKM dan Perdagangan	Menciptakan pangsa pasar dengan hasil yang dikelola kemudian dipasarkan melalui alfa sesuai proses serta membuat suatu program inovasi dengan pemberian modal kepada pengusaha pemula atau keluarga yang berada pada status menengah ke bawah.
3.	Dinas Perindustrian dan Tenaga kerja	Berfokus pada bidang penyediaan pupuk dengan pabrik mesin yang telah diberikan oleh pihak PPT yang telah di sumbangkan
4.	Dinas Perikanan dan Kelautan	Berfokus pada balai benih ikan pada bagian pengolahan dengan sistem pelayanan terbuka bagi siapa saja yang menginginkan bibit ikan unggul maka akan diberikan sesuai dengan keinginan.

3. Pembelajaran TIK

TIK ada salah satu industri prioritas yang sedang dikembangkan oleh pemerintah untuk kebutuhan akan adanya TIK atau ICT *Technopark* sebagai inkubator bisnis agar dapat memenuhi kebutuhan pasar yang terus meningkat sehingga diperlukan *framework* yang menjadi acuan dalam pengembangan *technopark* yang meliputi *outcome*, tujuan, strategi dan pengukuran kinerja.

“Sejak tahun 2015 *technopark* sebelumnya telah bagus dan ada detail yang menjadi contoh seperti solo *technopark* yang memiliki lokasi yang menjadi satu kesatuan”

(Hasil wawancara ALA, Kepala Seksi Industri Logam, Rabu 05 Agustus 2020, pukul 09.00, di Kantor Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Bantaeng)

Pada pembelajaran TIK sudah diterapkan pada beberapa Dinas terkait salah satunya Dinas Pertanian.

“Dinas pertanian yang berfokus pada peningkatan SDM yang bergarak pada sektor pertanian dan pemanfaatan teknologi pertanian dalam rangka peningkatan nilai ekonomi petani secara umum mengambil langkah pendampingan dengan pemberian asuransi pertanian khusus komoditi padi dan sapi asuransi untuk para petani yang masuk dalam kriteria.”

(Hasil wawancara M, Sekretaris Dinas Pertanian, Rabu 02 September 2020, pukul 11.00 WITA di Kantor Dinas Pertanian Kabupaten Bantaeng)

Berbeda dengan Dinas Pertanian, pihak Balai Benih ikan Rappoa melakukan pendampingan secara langsung seperti yang dikemukakan oleh kepala balai benih ikan Rappoa

“Di BBI memiliki tenaga teknis 19 orang itupun hanya pegawai biasa dan tidak memiliki pegawai tetap atau PNS. Untuk pendampingan dilakukan secara langsung kepada masyarakat yang berminat

mengambil benih, masyarakat juga bisa memantau secara langsung segala proses yang ada di balai benih ikan tersebut.”

(Hasil wawancara F, Kepala Bidang Balai Benih Ikan Rappoa, Senin 31 Agustus 2020, pukul 16.00, di Kantor Balai Benih Ikan Rappoa Kabupaten Bantaeng)

“Untuk pembelajaran TIK di Dinas Koperasi telah diberikan sosialisasi secara langsung juga melalui pendampingan oleh pihak yang telah di berikan wewenang.”

(Hasil wawancara JM, Kepala Bidang Usaha Kecil Menengah, Rabu 05 Agustus 2020, pukul 11.30, di Kantor Dinas Koperasi dan Perdagangan Kabupaten Bantaeng)

Selain Dinas terkait masyarakat sebagai bagian penting dalam pengembangan inovasi technopark harus dibekali dengan pendampingan dan pengajaran teknologi secara teratur karna dalam pengembangan inovasi ini sangat erat kaitannya dengan teknologi. Maka dari itu penting untuk masyarakat mendapatkan sosialisasi yang dilaksanakan oleh setiap UPTD yang terkait. Hal ini sejalan dengan apa yang di sampaikan oleh informan terhadap peneliti khususnya pada pendampingan di BBI Rappoa.

“Ada pendampingan oleh pihak BBI seperti pada saat sosialisasi tentang cara pengembangbiakan benih yang ada seperti mulai dari pembibitan sampai siap untuk di panen.”

(Hasil wawancara I, Warga Masyarakat Profesi Nelayan, Senin 31 Agustus 2020, pukul 13.00 di Kabupaten Bantaeng)

Dengan adanya *technopark* Bantaeng maka pemerintah daerah dengan tujuan menjadikan Kabupaten Bantaeng sebagai pusat benih unggul melakukan beberapa langkah strategi dalam menjalankan *technopark*.

4. Penciptaan Pasar dan Regulasi

Dalam pengembangan *technopark* diperlukan suatu wadah untuk memasarkan produk salah satunya adalah pasar. Penciptaan pasar

merupakan bagian dari sistem untuk melakukan transaksi dan pengenalan produk ke produsen.

“Penciptaan pangsa pasar telah dilakukan dengan hasil yang dikelola kemudian dipasarkan melalui alfamart sesuai dengan proses”

(Hasil wawancara JM, Kepala Bidang Usaha Kecil Menengah, Rabu 05 Agustus 2020, pukul 11.30, di Kantor Dinas Koperasi dan Perdagangan Kabupaten Bantaeng)

Selain penciptaan pasar secara langsung, pemerintah juga menerapkan pasar secara online atau dengan kata lain pemasarannya melalui daring :

“Ada beberapa alat yang membantu UMKM seperti bantuan pengemasan dan produksi yang kemudian dipasarkan lewat online”

(Hasil wawancara F, Sekretaris Dinas Perikanan dan Kelautan, Senin 31 Agustus 2020, pukul 13.00, di Kantor Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Bantaeng)

Selain itu, pihak Balai Benih Ikan yang dinaungi langsung oleh Dinas Perikanan dan Kelautan sebagai wadah pembenihan dan pengembangan khusus benih ikan unggulan juga menciptakan pasar sendiri dengan pelayanan terbuka :

“Selama ini pihak balai benih tidak memiliki pangsa pasar yang khusus melainkan hanya memproduksi. Sistemnya hanya jika ada masyarakat baik dari dalam maupun luar Bantaeng yang menginginkan benih ikan maka akan diberikan.”

(Hasil wawancara F, Kepala Bidang Balai Benih Ikan Rappoa, Senin 31 Agustus 2020, pukul 16.00, di Kantor Balai Benih Ikan Rappoa Kabupaten Bantaeng)

Dalam pengembangan inovasi technopark juga memerlukan beberapa regulasi yang tepat agar pengembangan inovasi yang berbasis digital dapat berjalan dengan baik dan terarah :

“Keberadaan technopark cukup bagus namun tidak semua instansi menjalankan sebagaimana mestinya, contohnya instansi yang bersangkutan melakukan pergantian kepala dinas yang baru maka otomatis kebijakan yang telah diterapkan sebelumnya akan berganti atau bisa dikatakan hilangnya stabilitas dari pengambil kebijakan, bisa jadi tidak fokus pada kebijakan itu lagi meskipun berubah namun tetap akan lanjut”

(Hasil wawancara M, Sekretaris Dinas Pertanian, Rabu 02 September 2020, pukul 11.00 WITA di Kantor Dinas Pertanian Kabupaten Bantaeng)

Hasil wawancara tersebut sejalan dengan keberadaan *technopark* yang awalnya muncul pada masa kepemimpinan bapak Nurdian Abdullah sebagai Bupati Bantaeng namun hanya sampai tahun 2019 karena pergantian kepemimpinan bupati baru, dimana pada saat itu bapak Ilham Azikin yang menggantikan beliau sebagai Bupati terpilih. Technopark Bantaeng sendiri merupakan salah satu program dari BPPT yang bekerjasama dengan Pemkab Bantaeng telah melakukan penandatanganan perjanjian addendum di kantor Bupati bantaeng, selain itu BPPT Juga mengeluarkan SK Keputusan Kepala Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi Nomor 206 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tim Pelaksana Pekerjaan Sistem Tata Kerja Kerekayasaan Program Pengembangan Technopark di Kabupaten Bantaeng Tahun 2015. Selain itu *Technopark* Bantaeng yang terkait oleh beberapa dinas juga memiliki regulasi dalam melaksanakan pengembangan inovasi yang ada seperti Peraturan Bupati Nomor 10 Tahun 2018 tentang Pembentukan Unit Pelaksana Teknis Balai Benih Hortikultura Dan Tanaman Perkebunan Pada Dinas Pertanian

Kabupaten Bantaeng, Peraturan Bupati Bantaeng Nomor 25 Tahun 2019 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Taman Teknologi / *Technopark* Benih Tanaman Pangan Pada Dinas Pertanian Kabupaten Bantaeng.

Sebagaimana penelitian yang telah dilakukan peneliti terhadap peran pemerintah dalam pengembangan inovasi *technopark* di Kabupaten Bantaeng berdasarkan model pengembangan *Quadrupel Helix* yaitu :

1. Pemerintah

Pemerintah adalah lembaga yang bertanggung jawab pada pembuatan keputusan bagi masyarakat serta semua urusan yang dilakukan oleh suatu negara dalam melaksanakan kesejahteraan rakyatnya. Dalam pengembangan *technopark* Bantaeng ada beberapa pihak pemerintah atau dinas yang bertanggungjawab dalam menjalankan inovasi tersebut:

“*Technopark* Bantaeng melibatkan beberapa dinas yaitu Dinas Pertanian itu sendiri, Dinas Perikanan dan Kelautan, Dinas Koperasi dan Perdagangan, dan Bappeda yang memiliki tugas masing-masing dalam pengembangan *technopark*”

(Hasil wawancara M, Sekretaris Dinas Pertanian, Rabu 02 September 2020, pukul 11.00 WITA di Kantor Dinas Pertanian Kabupaten Bantaeng)

Peranan setiap dinas tentunya berbeda-beda antara satu sama lain sesuai dengan tugas dan fungsi masing-masing bidang. Namun dari beberapa dinas yang terkait salah satu *stakeholder* mengatakan bahwa yang paling banyak berperan dalam pengembangan *technopark* di

Kabupaten Bantaeng yaitu Dinas Pertanian dan Dinas Koperasi dan Perdagangan

“Di technopark sendiri yang menjadi ujung tombaknya ada pada Dinas Pertanian karena pengadaan benih yang berfokus pada pertanian dan Dinas Koperasi sebagai lembaga untuk menjual atau memasarkan benih tersebut yah ada pada Dinas Koperasi dan Perdagangan”

(Hasil wawancara ALA, Kepala Seksi Industri Logam, Rabu 05 Agustus 2020, pukul 09.00 di Kantor Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Bantaeng)

Selain itu, Bappeda sebagai badan perencanaan pembangunan daerah juga memiliki peranan yang tak kalah penting begitupun dengan dinas lainnya.

2. Industri

Industri adalah bagian dari model *quadrupel helix* yang harus ada dalam technopark karna industri merupakan penyedia kebutuhan dalam pengembangan sebuah inovasi daerah. Untuk industri sendiri di Dinas Perindustrian dan Tenaga kerja pada technopark bantaeng memegang perana untuk mengolah pupuk organik

“Di Perindag sendiri telah diberikan kepercayaan untuk megolah pupuk SRF hayati organik. Sudah ada pabrik mesin yang diberikan. Namun mengalami sedikit kendala karna kurangnya support dari pemerintah dari sisi ekonomis antara lain dukungan dari Pemda untuk menjalankan biaya oprasional yang banyak dengan APBD yang kecil sehingga terbatas dan sampai sekarang belum berjalan dengan baik”

(Hasil wawancara ALA, Kepala Seksi Industri Logam, Rabu 05 Agustus 2020, pukul 09.00. di Kantor Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Bantaeng)

Hal ini menunjukkan jika dukungan dari pemerintah setempat sangat di perlukan dalam pengembangan inovasi *technopark* yang ada di Bantaeng terutama dalam bidang industri.

3. Universitas

Keberadaan universitas dalam pengembangan inovasi *technopark* berfungsi sebagai pusat dari aktivitas pengembangan berbasis riset.

“Contohnya Solo *technopark* yang lokasinya menjadi satu, namun *technopark* kita terkendala di pembiayaan Pemda sehingga kami ambil alih dijadikan kampus”

(Hasil wawancara ALA, Kepala Seksi Industri Logam, Rabu 05 Agustus 2020, pukul 09.00 di Kantor Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Bantaeng)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, meskipun telah ada kampus yang berada di Kabupaten Bantaeng namun terkait universitas yang menjadi tempat pengembangan berbasis riset tersebut masih di lakukan di Universitas Hasanuddin Makassar.

4. Masyarakat

Dalam model *quadrupel helix*, salah satu indikator yang membuat model ini berbeda dari sebelumnya yaitu dengan hadirnya masyarakat atau komunitas sebagai fasilitator dalam pengembangan *technopark* Bantaeng. Masyarakat sipil dapat menjadi sumber daya untuk pasar, aktivitas perusahaan dan komersil dan sebagai jalan untuk perusahaan dapat beradaptasi terhadap permintaan pasar tanpa resiko terkait dengan pengembangan produk. Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan

terdapat beberapa lokasi yang mejadi lahan untuk *technopark* berikut dengan simpul kegiatannya yaitu:

Tabel 4.3 Lokasi, Komoditi Dan Luas Lahan Pengembangan Inovasi Technopark

No	Lokasi	Komoditi	Luas (Ha)
1.	Technopark Center (Kecamatan Bantaeng)	Kantor Pusat Technopark Pusat Diklat Technopreneur	4 Ha
2.	Kel. Lembang	Padi	25 Ha
3.	Desa Rappoa	Benih Ikan	1,20 Ha
4.	Desa Pa'jukukang	Bibit Rumut Laut	0,6 Ha
5.	Desa Papanloe	Pabrik SRF	3 Ha
6.	Desa Bonto Lojong	Balai Benih Holtikultura	10 Ha
7.	Kel. Gantarangkeke/ Bt Lojong/Kampala	Talas	10 Ha
8.	Desa Kaloling	Jagung	5 Ha

Sumber : Dokumen Bappeda profil technopark Bantaeng

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa lokasi yang menajadi komoditi tentu melibatkan masyarakat atau komunitas setempat dalam mengembangkan varietas yang ada.

“Kebetulan kami yang berada di kawasan balai benih ikan di rappoa ini bisa kapan saja memilih dan mengambil benih ikan yang diinginkan, biasanya kami mengambil benih untuk dikembangkan dan dikonsumsi sendiri atau kami mengambil untuk di jual kembali”

(Hasil wawancara I, Masyarakat Desa Rappoa, Senin 03 Agustus 2020 di Desa Rappoa Kabupaten Bantaeg)

C. Pembahasan Hasil penelitian

Hasil data dari penelitian yang diperoleh peneliti dalam penelitian Peran Pemerintah dalam Pengembangan Inovasi *Technopark* di Kabupaten Bantaeng

berupa hasil wawancara peneliti dengan informan sebagai sumber utama penelitian yang dilakukan dengan wawancara secara langsung, adapun hasil wawancara sebagian direkam menggunakan perekam suara handphone dan selebihnya peneliti mendapatkan data berupa dokumen dari unit pelaksana tugas daerah dari technopark Bantaeng. Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan proses analisis data mencakup 3 bagian yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan verifikasi atau penarikan kesimpulan.

Pertama, reduksi data yaitu proses memilih, memusatkan perhatian untuk penyederhanaan data kasar dari catatan lapangan. Dalam hal ini, data yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara terhadap informan dilakukan dengan menggunakan pola pertanyaan yang sama agar memenuhi jawaban sesuai untuk kemudian melakukan penyeleksian jawaban agar tidak melenceng dari fokus penelitian.

Kedua, penyajian data pada tahap ini peneliti membuat pengumpulan data yang digunakan untuk menggambarkan kondisi lokasi penelitian. Setelah data terkumpul, baik data yang telah direduksi sebelumnya maupun data dalam bentuk gambar dan catatan serta data dari hasil wawancara maka selanjutnya data tersebut dijelaskan dalam bentuk teks secara deskriptif yang disusun secara sistematis agar membantu pembaca dapat memahami hasil dari penelitian tersebut.

Ketiga, penarikan kesimpulan dilakukan dengan menarik semua kesimpulan dari data dan informasi yang telah diperoleh untuk menjawab rumusan masalah yang ada pada penelitian tersebut.

Analisis terhadap Peran Pemerintah dalam Pengembangan Inovasi *Technopark* di Kabupaten Bantaeng berdasarkan teori yang dikemukakan oleh La Paz dan Seo (2009), yaitu:

1. Mendeteksi Kebutuhan dan Solusi

Pemerintah sebagai salah satu aktor dalam pengembangan inovasi *technopark* berbasis teknologi tentunya memiliki peran yang penting terutama dalam pemenuhan kebutuhan dan menghadirkan sebuah solusi. Pemenuhan kebutuhan tersebut mencakup pemenuhan kebutuhan alat serta bahan dalam pengembangan inovasi tersebut serta pemenuhan kebutuhan lainnya, selain itu pemerintah harus mampu menghadirkan solusi ditengah pengembangan inovasi yang tengah berkembang salah satunya dengan memenuhi kebutuhan yang diperlukan karna Sangat penting dalam mengidentifikasi kebutuhan terutama dalam mendeteksi peluang teknologi dengan potensi besar untuk menghasilkan nilai, Bond et al (2003) Pemerintah, Industri TIK dan Perguruan Tinggi dianggap mampu berperan sebagai pendeteksi kebutuhan dan solusi dengan melakukan pembelajaran di Lab baik Lab Nasional maupun Lab universitas.

Selain itu, mendeteksi kebutuhan dan solusi dapat dilakukan pemerintah dengan memperoleh informasi secara langsung dari masyarakat ketika mereka melakukan sebuah inovasi serta secara langsung dapat mensurvei

penduduk atau dinas yang terkait untuk mengidentifikasi kebutuhan. Sedangkan dalam mendeteksi solusi Pemerintah di negara berkembang mencari solusi dalam teknologi yang dapat ditiru di negara maju karena dapat berguna pada tahap awal inovasi, Mahmood dan Rufin (2005) langkah tersebut menjadi acuan yang harus di terapkan pemerintah dalam menjalankan peran terutama dalam mendeteksi kebutuhan dan solusi.

Berdasarkan obeservasi atau pangamatan yang dilakukan oleh peneliti maka diperoleh data bahwa berdasarkan data informan diatas terkait dengan pendeteksian kebutuhan dan solusi telah dijalankan pada masing-masing dinas yang terkait sesuai dengan kebutuhan yang di inginkan seperti pada:

Dinas Pertanian dalam mengadakan alat dan bahan maka harus sesuai dengan pilot projek peralatan pupuk SRF yang meliputi Spesifikasi kinerja / fisik dengan uotput yang ditargetkkan yaitu, sistem *Burner Rotary Dryer* dan *Chmaber* dengan pengaturan kondisi temperatur yang diinginkan dimana pengatura suhu pada sistem tersebut dilakukan secara bertahap terhadap granular pupuk SRF. Adapun spesifikasi kinerja / fisik output yang dicapai saat ini yaitu, 1) simulasi modelling *burner rotary dryer*, 2) pengajuan biaya pengadaan sistem *burner rotary dryer*, 3) pengajuan biaya pembuatan *chamber*. untuk mencapai target tersebut maka perlu adanya rencana tindak lanjut didalamnya seperti melakukan perubahan desain dari sistem *burner rotary dryer* dan *chambernya* untuk mendapatkan panas yang merata pada sistem, diperlukan dana tambahan dalam perbaikan crusher dan tambahan asesoris.

Namun terdapat beberapa kendala dalam penemuan kebutuhan di beberapa dinas terkait salah satunya pada Dinas perindag yang terkendala pada pengadaan bahan pembuat pupuk hayati organik. Karna dalam pengembangannya harus terintegrasi dari beberapa unit peralatan pupuk hayati berdasarkan lay out dan luasan gedung yang telah disiapkan serta tersedianya lay out untuk ruang kegiatan laboratorium. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut diperlukan dana tambahan pada tahun berikutnya dalam rangka optimasi dan pelatihan pabrik hayati organik namun pada kenyataannya terkendala karna biaya yang cukup besar sehingga tidak berjalan dengan baik dan bagus. Adapun solusi yang diberikan oleh pemerintah adalah dengan menjadikan satu lahan yang awalnya sebagai tempat pengolahan dari pupuk tersebut menjadi kampus.

Kemudian pada Balai Benih Ikan di Rappoa dengan budidaya ikan Nila sebagai benih unggulan melakukan beberapa kagaitan diantaranya: 1) pengembangan dan pemasyarakatan teknologi produksi benih ikan nila momosex jantan berbasis Sato Umi, 2) pengembangan dan pemasyarakatan teknologi produksi benih ikan nila SALINA berbasis Sato Umi, 3) pengembangan dan pemasyarakatan teknologi produksi benih ikan nila laut Marine Tilapia Berbasis Sato Umi. Adapun sasaran kegiatannya yaitu, meningkatnya pemanfaatan teknologi pengolahan hasil perikanan dan produksi produk pangan lokal di industri pangan, meningkatnya mutu 5 produk dari UKM hasil perikanan sehingga memenuhi standar pasar modern dan keragaman produk dan produksi pangan lokal, meningkatnya

kapasitas produksi UKM hasil perikanan Kabupaten Bantaeng 50% dan produksi pangan lokal serta berkembangnya pemanfaatan teknologi pengolahan komoditas.



Gambar 4.2 Budidaya ikan nila di BBI Rappoa

Sedangkan pada Dinas Koperasi, UKM dan Perdagangan masih setia dengan program pemberian bantuan modal kepada masyarakat untuk melakukan usaha baik secara perorangan maupun kelompok dengan pendampingan secara langsung.

2. Pengembangan, Produksi dan Komersialisasi

Dalam pengembangan inovasi tentunya tidak jauh dari kata pengembangan kemudian menghasilkan produk yang nantinya akan dipasarkan atau dikomersilkan. Pengembangan dilakukan sebagai langkah awal dalam menambah jumlah atau nilai guna dari inovasi yang di kembangkan. Adapun hasil dari pengembangan tersebut akan menjadi bahan atau produk yang akan diproduksi sebagai hasil. Tentunya setelah

proses produksi terjadi, maka produk tersebut akan di komersilkan atau dipasarkan agar lebih menambah nilai guna dari barang inovasi. Contohnya pada varietas benih ikan yang berada di Balai Benih Ikan Rappoa

Pengembangan dalam *technopark* melibatkan beberapa koordinasi mulai dari proses produksi untuk menciptakan dan menyampaikan nilai guna termasuk dalam pembelian bahan mentah dan peralatan. Selain itu pengguna tenaga kerja harus terampil dalam desain produk juga manajemen keuangan dan administrasi strategis, Riches (2003) yang sangat diperlukan. Karna hal ini, dalam kemersialisasi bisa sangat terspesialisasi dalam teknologi pasar yang tinggi sehingga dalam pengembangan, produksi dan kemorsialisasi dibutuhkan peran pemerintah dalam mengkoordinir. Pemerintah dapat secara langsung dan tidak langsung terlibat dalam mengkoordinasikan jaringan nilai dan menjaga kontrol atas sumber daya berdasarkan sistem pemerintahan sosial ekonomi yang berbeda yang mungkin atau tidak efisien dari pada pendekatan pasar terbuka, Mahmood (2005). Seperti yang diterapkan oleh pihak balai benih dengan menerapkan pasar terbuka dalam komersialisasi produk dari pengembangan *technopark* Bantaeng.

3. Pembelajaran TIK

TIK merupakan salah satu industri prioritas yang sedang dikembangkan pemerintah melalui kebijakan pembangunan industri nasional. Dengan adanya ITC diharapkan dapat menjadi inkubator bisnis yang mendesak agar memacu pertumbuhan industri sehingga dapat

memenuhi kebutuhan pasar yang terus meningkat yang tentunya diperlukan framework yang akan menjadi acuan bagi pengembangan *technopark*. Untuk TIK dalam pembelajaran diperlukan proses pembelajaran yang memberikan kontribusi untuk membangun TIK dengan cara yang berbeda, Smit (2007). Hal ini diperlukan dalam spesialisasi pelatihan dalam mengembangkan setiap inovasi yang dikembangkan. Pembelajaran TIK dapat diperoleh dari pelatihan profesional di Universitas atau di perusahaan tempat mereka bekerja.

Pemerintah memiliki peranan penting untuk menghadirkan hal tersebut dimana *framework* yang dimaksud secara umum yaitu: *outcome*, tujuan, strategi dan pengukuran kinerja. Pemerintah dapat memberikan pengaruh pada desain kurikulum pendidikan namun pemerintah tidak secara langsung bisa memberikan pendidikan atau pelatihan kepada orang-orang atau dinas yang terkait dalam pengembangan inovasi. Namun dari beberapa dinas yang terkait dalam *technopark* yang memanfaatkan teknologi dalam pengembangan yaitu pada Budidaya ikan nila yang ada di Balai Benih Ikan Bantaeng dengan beberapa ikon kegiatan seperti pengembangan dan pemasyarakatan teknologi produksi benih ikan nila momosex jantan (GMT: *Genetically Male Tilapia*) berbasis Sato Umi.

Sato umi adalah suatu konsep yang dikembangkan dari Jepang yang berfokus pada pengelolaan sumber daya baik perikanan, pesisir, dan kelautan. Konsep ini dikembangkan untuk memperbaiki serta meningkatkan produktivitas dari perairan yang terbengkalai. Adapun

sasaran kegiatannya yaitu meningkatkan pemanfaatan teknologi pengolahan hasil perikanan dan produksi produk pangan lokal di industri pangan, meningkatnya mutu 5 produk dari UKM hasil perikanan sehingga memenuhi standar pasar modern (supermarket) dan keragaman produk dan produksi pangan lokal serta meningkatnya kapasitas produksi 50% sehingga berkembang pemanfaatan teknologi pengolahan komoditas. Pengembangan tersebut telah mencakup *framework* yang meliputi *outcome*, tujuan serta strategi dalam pengembangan technopark itu sendiri.

4. Penciptaan Pasar dan Regulasi

Pasar merupakan bagian dari berbagai sistem sebagai tempat penjualan barang dan jasa serta tenaga individu dengan imbalan uang yang biasa disebut transaksi. Penciptaan pasar disebut sebagai konstruksi struktur dimana pembeli dan penjual dapat bertemu dan melakukan transaksi, Burton Jr (1993). Pengadaan pasar pada *technopark* sangat penting untuk memudahkan konsumen yang ingin membeli dan menikmati hasil inovasi. Seperti yang dibuat oleh UKM yang ada dalam naungan program peningkatan penghasilan masyarakat menengah seperti yang diciptakan oleh dinas Perdagangan dan Koperasi Kabupaten Bantaeng dimana produk dari hasil inovasi itu tentu memerlukan pasar untuk di promosikan. Selama ini produk yang dihasilkan dari beberapa inovasi hanya dipasarkan melalui alfamart yang telah bekerjasama, salah satu produk yang dipasarkan yaitu : abon ikan dan ayam, keripik pisang, bawang goreng dengan nama brand masing-masing.

Dalam pengembangan inovasi *technopark* juga memerlukan beberapa regulasi yang tepat agar pengembangan inovasi yang berbasis digital dapat berjalan dengan baik dan terarah agar dapat mengawasi pasar untuk mendorong keterbukaan dan efisiensi, menjauhkan pasar dari praktik monopoli sehingga memberikan keadilan dan nilai guna bagi yang menjual produk hasil inovasi. dalam struktur tersebut sektor publik memainkan peranan penting dalam menentukan kebijakan dan aturan yang merupakan faktor penting dalam pembentukan sebuah teknologi inovasi, Lipsey et al (1998). Dalam peran ini yang berhak dalam membuat hal tersebut adalah pemerintah.

Berdasarkan hasil penelitian, ada beberapa regulasi yang telah dikeluarkan pemerintah salah satunya penandatanganan perjanjian addendum di kantor Bupati bantaeng, selain itu BPPT Juga mengeluarkan SK Keputusan Kepala Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi Nomor 206 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tim Pelaksana Pekerjaan Sistem Tata Kerja Kerekayasaan Program Pengembangan Technopark di Kabupaten Bantaeng Tahun 2015. Pada tahun 2016 ada beberapa regulasi yang dikeluarkan yaitu 1 SK No. 050/288/VI/2016 (Penetapan Lokasi), 1 SK No.050/289/VI/2016 (tentang tim koordinasi technopark), 1 Peraturan Bupati No. 22 Tahun 2016 (tentang Kelembagaan Technopark berbentuk UPT).

Sebagaimana penelitian yang telah dilakukan peneliti terhadap peran pemerintah dalam pengembangan inovasi technopark di Kabupaten Bantaeng berdasarkan model pengembangan *Quadrupel Helix* yaitu :

Model *Quadrupel Helix* menurut Yawson (2009) bahwa pada sistem TH, negara, universitas dan industri melewati sebuah helix ke- empat yang penting yaitu masyarakat. Oleh karena itu dalam pengembangannya muncul model inovasi dengan *Quadrupel Helix* yang merupakan konsep pengembangan dari model *Triple Helix* dengan pihak yang bermacam-macam. Seperti penjelasan sebelumnya model QH belum banyak di terapkan walaupun begitu model QH telah banyak diterapkan pada model literatur inovasi yang mengarah pada model QH. Adapun helix yang berperan dalam model QH yaitu ada 4 sebagai berikut :

1. Pemerintah

Pemerintah sebagai lembaga yang bertanggung jawab untuk membuat keputusan kolektif bagi semua masyarakat serta semua urusan yang dilakukan oleh suatu negara dalam melaksanakan kesejahteraan rakyatnya dan kepentingan negaranya sendiri. Dalam pengembangan inovasi technopark Bantaeng pemerintah memiliki beberapa fokus seperti membuat kebijakan, mendeteksi kebutuhan dan solusi, fokus pada pengembangan produksi, komersialisasi, pembelajaran TIK, penciptaan pasar dan regulasi. Dalam technopark Bantaeng terdapat beberapa stakeholder yang terlibat dalam pengembangan inovasi khususnya dalam pemerintahan seperti dinas atau badan yang terlibat yaitu:

- a. Dinas Pertanian
- b. Dinas Koperasi dan Perdagangan
- c. Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja
- d. Dinas Perikanan dan Kelautan
- e. Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah

2. Industri

Industri adalah bagian dari model *quadrupel helix* yang harus ada dalam technopark karna industri merupakan penyedia kebutuhan dalam pengembangan sebuah inovasi daerah. Untuk industri sendiri di Dinas Perindustrian dan Tenaga kerja pada *technopark* bantaeng memegang perana untuk mengolah pupuk organik. Dalam pengadaannya telah dibantu dengan adanya mesin yang diberikan oleh pihak PPT yang telah disumbangkan dan berusaha untuk dijalankan namun dengan beberapa pertimbangan karna diperlukan beberapa support dari pemerintah dari sisi ekonomis seperti supori dari pemerintah daerah untuk menjalankan biaya operasional yang banyak dengan APBD yang kecil sehingga mengalami keterbatasan sehingga sampai sekarang belum dapat berjalan dengan baik. Pengadaan pupuk SRF organik sebenarnya telah ada sejak tahun 2015 sampai sekarang namun belum berjalan maksimal karna untuk memproduksi pupuk adalah hal cukup besar. Itulah mengapa dalam beberapa tahun terakhir pengadaan pupuk tidak berjalan sebagaimana mestinya.

3. Universiti (*academia*)

Keberadaan universitas dalam pengembangan inovasi technopark berfungsi sebagai pusat dari aktivitas pengembangan berbasis riset. Di Kabupaten Bantaeng terdapat Akademi Komunitas Industri Manufaktur (AK-Manufaktur Bantaeng) merupakan pendidikan tinggi vokasi industri manufaktur yang berada dinaungan Kementerian Perindustrian yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan tenaga ahli manufaktur yang berkompeten bagi dunia industri yang membutuhkan khususnya industri manufaktur wilayah Sulawesi Selatan dan sekitarnya. Pendidikan Manufaktur Bantaeng merupakan program Diploma II dimana setiap mahasiswa harus menyelesaikan 100 SKS dalam waktu 4 semester dengan sistem Blok. Namun pada kenyataan di lapangan technopark Bantaeng masih bekerjasama dengan universitas Hasanuddin Makasar dalam melakukan pengembangan yang berbasis riset, sebelumnya telah diwacanakan untuk membuat *technopark* Bantaeng menjadi satu kesatuan dalam lokasi namun terkendala dalam pembiayaan pemerintah daerah sehingga kami ambil alih dijadikan kampus. Meski telah ada kampusnya namun belum memadai untuk melakukan aktivitas pengembangan berbagai riset.

4. Masyarakat

Dalam model *quadrupel helix*, salah satu indikator yang membuat model ini berbeda dari sebelumnya yaitu dengan hadirnya masyarakat atau komunitas sebagai fasilitator dalam pengembangan *technopark* Bantaeng yang bertujuan untuk saling mendukung untuk mencapai tujuan yang sama

yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat daerah tersebut dengan berbasis pada sumber daya yang dimilikinya. Dengan adanya keterlibatan masyarakat dalam pengembangan inovasi technopark ini diharapkan mampu membawa daerah masing-masing menjadikan daerah yang tidak tertinggal dan melek dengan inovasi baru dengan basis teknologi yang telah memadai.

Model QH juga dianggap cocok diterapkan dalam pengembangan inovasi technopark di kabupaten Bantaeng karna dalam pengembangannya menggunakan prinsip kustomisasi yang sesuai dengan pengembangan zona terkoneksi yang diterapkan pada technopark Bantaeng. Zona tersebut terbagi menjadi 3 bagian yaitu zona budidaya atas, tengah dan bawah yang mempunyai agroklimat yang berbeda-beda sehingga benih yang akan dikembangkan mempunyai kesesuaian dengan zona yang telah ada. dimana hal ini dilakukan karna penyesuaian dengan sumber daya yang dimiliki dengan konsep mandiri dan berkelanjutan.

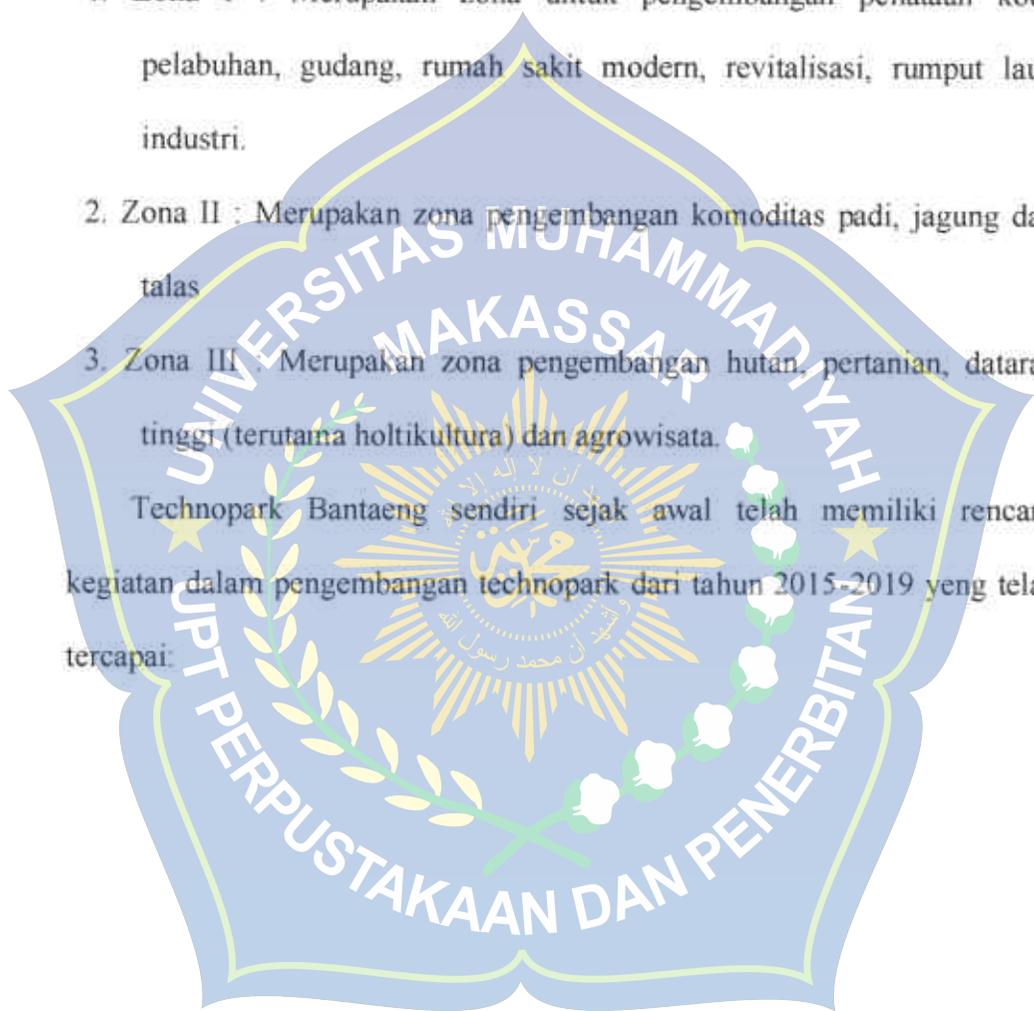


Gambar 4.3 Zona terkoneksi (kawasan investasi) technopark Bantaeng

Peta zona kawasan investasi kabupaten Bantaeng dibagi menjadi tiga zona yaitu:

1. Zona I : Merupakan zona untuk pengembangan penataan kota, pelabuhan, gudang, rumah sakit modern, revitalisasi, rumput laut, industri.
2. Zona II : Merupakan zona pengembangan komoditas padi, jagung dan talas
3. Zona III : Merupakan zona pengembangan hutan, pertanian, dataran tinggi (terutama hortikultura) dan agrowisata.

Technopark Bantaeng sendiri sejak awal telah memiliki rencana kegiatan dalam pengembangan technopark dari tahun 2015-2019 yang telah tercapai:



RENCANA PROGRAM/KEGIATAN
PENGEMBANGAN TECHNO PARK DI KABUPATEN BANTAENG

Program/kegiatan	Tahun 2011	2012	2013	2014	2015
------------------	------------	------	------	------	------

A. Pengembangan Infrastruktur Kawasan Techno Park

A.1. Pengembangan Struktur Bangun, Platforn dan Komposisi

1.1.1	Menyusun struktur Bangun				
1.1.2	Menyusun platforn Bangun				
1.1.3	Menyusun komposisi Bangun				
1.1.4	Menyusun platforn Bangun				
1.1.5	Menyusun komposisi Bangun				
1.1.6	Menyusun platforn Bangun				
1.1.7	Menyusun komposisi Bangun				
1.1.8	Menyusun platforn Bangun				
1.1.9	Menyusun komposisi Bangun				
1.1.10	Menyusun platforn Bangun				
1.1.11	Menyusun komposisi Bangun				
1.1.12	Menyusun platforn Bangun				
1.1.13	Menyusun komposisi Bangun				
1.1.14	Menyusun platforn Bangun				
1.1.15	Menyusun komposisi Bangun				
1.1.16	Menyusun platforn Bangun				
1.1.17	Menyusun komposisi Bangun				
1.1.18	Menyusun platforn Bangun				
1.1.19	Menyusun komposisi Bangun				
1.1.20	Menyusun platforn Bangun				

A.2. Pembenahan Bangun Techno Park

1.2.1	Menyusun struktur Bangun				
1.2.2	Menyusun platforn Bangun				
1.2.3	Menyusun komposisi Bangun				
1.2.4	Menyusun platforn Bangun				
1.2.5	Menyusun komposisi Bangun				
1.2.6	Menyusun platforn Bangun				
1.2.7	Menyusun komposisi Bangun				
1.2.8	Menyusun platforn Bangun				
1.2.9	Menyusun komposisi Bangun				
1.2.10	Menyusun platforn Bangun				
1.2.11	Menyusun komposisi Bangun				
1.2.12	Menyusun platforn Bangun				
1.2.13	Menyusun komposisi Bangun				
1.2.14	Menyusun platforn Bangun				
1.2.15	Menyusun komposisi Bangun				
1.2.16	Menyusun platforn Bangun				
1.2.17	Menyusun komposisi Bangun				
1.2.18	Menyusun platforn Bangun				
1.2.19	Menyusun komposisi Bangun				
1.2.20	Menyusun platforn Bangun				

A.3. Pembenahan Bangun Techno Park

1.3.1	Menyusun struktur Bangun				
1.3.2	Menyusun platforn Bangun				
1.3.3	Menyusun komposisi Bangun				
1.3.4	Menyusun platforn Bangun				
1.3.5	Menyusun komposisi Bangun				
1.3.6	Menyusun platforn Bangun				
1.3.7	Menyusun komposisi Bangun				
1.3.8	Menyusun platforn Bangun				
1.3.9	Menyusun komposisi Bangun				
1.3.10	Menyusun platforn Bangun				
1.3.11	Menyusun komposisi Bangun				
1.3.12	Menyusun platforn Bangun				
1.3.13	Menyusun komposisi Bangun				
1.3.14	Menyusun platforn Bangun				
1.3.15	Menyusun komposisi Bangun				
1.3.16	Menyusun platforn Bangun				
1.3.17	Menyusun komposisi Bangun				
1.3.18	Menyusun platforn Bangun				
1.3.19	Menyusun komposisi Bangun				
1.3.20	Menyusun platforn Bangun				

A.4. Pembenahan Bangun Techno Park

1.4.1	Menyusun struktur Bangun				
1.4.2	Menyusun platforn Bangun				
1.4.3	Menyusun komposisi Bangun				
1.4.4	Menyusun platforn Bangun				
1.4.5	Menyusun komposisi Bangun				
1.4.6	Menyusun platforn Bangun				
1.4.7	Menyusun komposisi Bangun				
1.4.8	Menyusun platforn Bangun				
1.4.9	Menyusun komposisi Bangun				
1.4.10	Menyusun platforn Bangun				
1.4.11	Menyusun komposisi Bangun				
1.4.12	Menyusun platforn Bangun				
1.4.13	Menyusun komposisi Bangun				
1.4.14	Menyusun platforn Bangun				
1.4.15	Menyusun komposisi Bangun				
1.4.16	Menyusun platforn Bangun				
1.4.17	Menyusun komposisi Bangun				
1.4.18	Menyusun platforn Bangun				
1.4.19	Menyusun komposisi Bangun				
1.4.20	Menyusun platforn Bangun				

A.5. Pembenahan Bangun Techno Park

1.5.1	Menyusun struktur Bangun				
1.5.2	Menyusun platforn Bangun				
1.5.3	Menyusun komposisi Bangun				
1.5.4	Menyusun platforn Bangun				
1.5.5	Menyusun komposisi Bangun				
1.5.6	Menyusun platforn Bangun				
1.5.7	Menyusun komposisi Bangun				
1.5.8	Menyusun platforn Bangun				
1.5.9	Menyusun komposisi Bangun				
1.5.10	Menyusun platforn Bangun				
1.5.11	Menyusun komposisi Bangun				
1.5.12	Menyusun platforn Bangun				
1.5.13	Menyusun komposisi Bangun				
1.5.14	Menyusun platforn Bangun				
1.5.15	Menyusun komposisi Bangun				
1.5.16	Menyusun platforn Bangun				
1.5.17	Menyusun komposisi Bangun				
1.5.18	Menyusun platforn Bangun				
1.5.19	Menyusun komposisi Bangun				
1.5.20	Menyusun platforn Bangun				



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan mengenai Peran Pemerintah dalam Pengembangan Inovasi *Technopark* di Kabupaten Bantaeng maka dapat dilihat bahwa peranan pemerintah dijelaskan beberapa poin yaitu

1. Pemenuhan kebutuhan dan solusi oleh pemerintah telah dilakukan dengan pengadaan berbagai bahan dan alat seperti pada Dinas Pertanian dengan pengadaan benih dan pupuk SRF, Dinas Koperasi dan Perdagangan dengan program Pemberian dana bagi UKM masyarakat yang memenuhi kriteria dan telah menghasilkan produk yang telah dipasarkan, Dinas Perindag dengan pengolahan bahan pupuk organik namun mengalami beberapa kendala karena kurangnya SDM dan APBD yang tidak cukup untuk dialihkan, Dinas Perikanan dan Kelautan yang berfokus pada penyemaian benih ikan yang ada di Balai Benih Ikan Rappoa, serta Badan Perencanaan Pembangunan Daerah yang telah melakukan perencanaan jangka panjang untuk pegembangan inovasi technopark di Kabupaten Bantaeng.
2. Pengembangan produksi dan komersialisasi telah dilakukan dengan baik salah satunya dengan adanya produk yang dikeluarkan oleh UKM yang dibina langsung oleh Dinas Koperasi dan Perdagangan melalui pendampingan oleh pihak yang telah diberikan wewenang yang kemudian hasilnya dikomersilkan di alfamart melalui perjanjian kerjasama.

Pembelajaran TIK sebagai suatu acuan pengembangan inkubator bisnis telah diterapkan sebagaimana mestinya sehingga pada penciptaan pangsa pasar dan regulasi juga telah jelas dimana sebagian dari dinas terkait menerapkan pasar yang terbuka dan online serta bekerjasama dengan alfamart yang ada di Kabupaten Bantaeng. *Technopark* Bantaeng menerapkan sistem *Quadruple Helix* dalam pengembangan inovasi dimana menyangkut 4 poin yang penting di dalamnya yaitu pemerintah, academia, industri dan masyarakat.

B. SARAN

Sehubungan dengan kesimpulan penelitian ini, maka terdapat beberapa hal yang disarankan oleh peneliti yaitu:

1. Pemerintah sesuai dinas yang terkait dalam pengembangan inovasi *technopark* berkoordinasi dengan baik antara satu dengan yang lain agar tidak terjadi penurunan hasil inovasi dari *technopark* itu sendiri
2. Pemerintah segera merencanakan pembangunan kawasan *technopark* Bantaeng agar dapat berfokus pada satu lokasi kawasan riset yang menjadi satu kesatuan.
3. Melengkapi sarana dan prasarana pada setiap lokasi pengembangan inovasi
4. Perlu adanya promosi dari barang yang diproduksi dari hasil inovasi *technopark* agar dapat dikenal oleh semua kalangan sehingga muncul rasa untuk mencintai produk sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Bappenas. (2015). *Pedoman Perencanaan Technopark dan Science Park tahun 2015-2019*. Jakarta. Badan Perencanaan Pembangunan Nasional.
- Barton, (2000). *Intermediate Public Economics*. MIT Press Book
- Bond, EU, Houston, MB (2003) Hambatan Manajemen untuk Mecocokkan Teknologi Baru dan Peluang Pasar pada Perusahaan yang telah Berdiri. *Jurnal Inovasi Produk*, 20 (2), 120-135.
- Delman, J & Madsen, S. T. (2007) *Kolaborasi Triple Helix Nordik dalam Pengetahuan, Inovasi dan Bisnis di Cina dan India: Studi Pendahuluan*, NIAS Nordik. Institut Studi Asia.
- Etzkowitz, H & Leydesdorff (2000) Dinamika Inovasi: dari Sistem Nasional dan "Mode 2" ke Triple Helix dari Hubungan Universitas-Industri-Pemerintah. *Kebijakan Penelitian*, 29 (2), 109-123
- Haerani, (27 April 2015). Pembangunan Technopark untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Media center*. Diperoleh Dari [Http://www.artikel-opiniku.blogspot.com](http://www.artikel-opiniku.blogspot.com).
- Irham, F. (2015). *Manajemen Kinerja Teori dan Aplikasi*. Bandung, Alfabeta.
- La Paz dan Seo (2009). Konfigurasi Aktor dan Peran dalam Membangun TIK. *Diagonal Paraguay* 10 (1), 7-9
- Lipsey, RG, Bekar, C dan Carlaw, K. (1998) *Konsekuensi Perubahan GPTs Umum Tujuan Teknologi dan Pertumbuhan Ekonomi*. MIT Press, Cambridge
- Mahmood & Rufin (2005). Dilema Pemerintah: Peran Pemerintah dalam Peniruan dan Inovasi. *Academy of Management Riview* 30 (2), 338-360
- Meutia, I. F (2017). Peningkatan Potensi Daerah Melalui Inovasi Technopark di Provinsi Lampung. Dalam Editor Bayu Sujadmiko & Agustina Pratiwi. *Membangun Etika Sosial Politik Menuju Masyarakat yang Berkeadilan. Vol 1 hlm 85-95*. Bandar Lampung.
- Putri, A. (2017). *Solo Technopark Sebagai Upaya Pengembangan SDM Daerah*. Semarang. UNPAID.
- Pranadjaja, M. R (2003) *Hubungan Antar Lembaga Pemerintahan*. Jakarta. Sinar Grafika.
- Rahayu, A. T & Nurharjadmo, W (2017). Evaluasi Implementasi Program Pengembangan Solo Technopark. *Jurnal Wacana Publik, Vol 1 No 6, 2017 hlm 48-57*.

- Samud. (2018). Peranan Pemerintah dalam Mensejahterakan Masyarakat Melalui Bantuan Sosial Perspektif Ekonomi Islam. *Vol 10, NO. 2. Hlm 215-228*. DOI: 10.24235/amwal.v%vi%i.3565
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung. Alfabeta
- Suwarno, (2008). Inovasi di Sektor Publik. STIA. LAN Press: Jakarta.
- Soekanto, S. (2002). Teori Peranan. Jakarta: Bumi Aksara
- Tolinggi dkk. (2018). *Agro Science Techno Park (Kajian Rintisan Kawasan)*. Gorontalo. Ideas Publishing.
- Wasistiono, S. (2003). *Kapita Selekta Manajemen Pemerintahan Daerah*. Bandung. CV.FOKUS MEDIA.



L



A

N



(Gambar 1: Proses wawancara Mahyuddin, S.STP, M.AP Sekretaris Dinas Pertanian Kabupaten Bantaeng)



(Gambar 2: Proses wawancara Hj. Jumrianti Masyita, S.Sos, M.Si Kepala Bidang UKM Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan Kabupaten Bantaeng)



(Gambar 3: Proses Wawancara Andi Lukman Agung, ST Seksi Industri Logam Mesin Elektronika Dan Bahan Galian Non Logam Dinas Tenaga Kerja dan Perindustrian Kabupaten Bantaeng)



(Gambar 4: Foto Bersama Bapak Fahri Kepala Balai Benih Ikan Rappoa Kabupaten Bantaeng)

4. Site Plan Techno Park Kabupaten Bantaeng



(Gambar 5: Site Plan Technopark Kabupaten Bantaeng)



(Gambar 6: Klaster Industri)



(Gambar 7: Pinot Plant Pupuk Hayati Organnik)

(Gambar 7: Budidaya Ikan Nila)



**PEMERINTAH KABUPATEN BANTAENG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP**

Alamat: Jl. Kapitan Sir 3, Kali, Bantaeng, email: k@pusat-kegiatan@bantaeng.go.id, website: k@pusat-kegiatan@bantaeng.go.id

IZIN PENELITIAN

NOMOR: 503/42/PLIDPM-PTSP/VI/0020

DASAR HUKUM :

- 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Pendidikan, Pengembangan dan Penerapan IPTEK,
- 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 94 Tahun 2011 tentang Pedoman Pemberian Rekomendasi Penelitian, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Nomor 7 Tahun 2014,
- 3. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2016 tentang Peraturan Surat Keterangan Penelitian,
- 4. Peraturan Bupati Bantaeng Nomor 57 Tahun 2017 tentang Perubahan Atas Peraturan Bupati Bantaeng Nomor 85 Tahun 2016 tentang Pendukung Kegiatan Penelitian dan Inovasi Komunitas Penelitian dan Non Penelitian.

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama	ITRIKRYA, F.
Jenis Kelamin	Pria
N.I.M	3381100318
No. KTP	7303096007980001
Program	Ilmu Administrasi Negara
Pekerjaan	Mahasiswa
Alamat	Kampus Internasional Muhammadiyah Makassar Kamp. Tanjunga Kec. Ujung Kabupaten Bantaeng

Bertujuan mengadakan penelitian dalam rangka penelitian skripsi dengan judul "Peran Pemerintah Dalam Pengembangan Inovasi Technopark di Kabupaten Bantaeng"

Lokasi Penelitian	Tanjunga di Kabupaten Bantaeng
Lama Penelitian	10 Juli 2020 s.d. 07 Agustus 2020

Sekelompok dengan ini telah bulat-bulat dan sah sah dapat menyetujui kegiatan penelitian di atas dengan ketentuan:

- 1. Setelah ditandatangani maka akan diberikan kepada yang bersangkutan formulir sebagai tanda Pemerintah setempat.
 - 2. Penelitian ini dilaksanakan dan dilaksanakan dengan baik.
 - 3. Menjalani semua peraturan Pemerintah Kabupaten yang berlaku dan mengindahkan peraturan Desa setempat.
 - 4. Menyampaikan 1 (satu) contoh hasil penelitian kepada Bupati Bantaeng dan Kepala Kantor Kesatuan Bangsa, Politik dan Perindustrialisasi Kabupaten Bantaeng.
 - 5. Surat izin akan dicabut jika dan dinyatakan tidak berlaku apabila melanggar Surat Izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut.
- Demikian surat keterangan ini dibuat dan berlaku sebagai tanda sah dan mengesahnya.



Diberikan di Kabupaten Bantaeng
Pada tanggal: 27 Juli 2020
Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
u.d. Kabid. Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan

FATMAWATI ST., MM
Pangkal / Pembina
NIP - 19760527 200602 2 004





PEMERINTAH KABUPATEN BANTAENG
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jl. Andi Mappanang Bantaeng Kode Pos 92411
Telp. (0413) 21287 Fax. (0413) 21287
Email : www.bappeda.bantaeng@yahoo.co.id Website :
www.bantaengkab.go.id

Bantaeng, 08 Maret 2021

Nomor 050.3/15/Bappeda/III/2021
Lampiran -

Kepada
Yth. Dekan Fak. Ilmu Sosial
dan Ilmu Politik

Di
Makassar

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah Kepala Bidang Penelitian dan Pembinaan BAPPEDA Kabupaten Bantaeng menerangkan bahwa

Nama RESKI ELVIRA R
Program Studi Ilmu Administrasi Negara
Jenis Kelamin Perempuan
Pekerjaan Mahasiswa
Alamat Kamp. Tamona Kec. Uluwatu Kabupaten Bantaeng

Benar telah melaksanakan penelitian di Bidang Penelitian dan Pembinaan BAPPEDA Kabupaten Bantaeng pada tanggal 02 Juli and 07 September 2020, dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "Peran pemerintah Dalam Pengembangan Inovasi Technopark di Kabupaten Bantaeng"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk diketahui sebagaimana mestinya

An. KEPALA BAPPEDA
KABID PENELITIAN & PENGEMBANGAN

HJ. INDRAYANI TAWANG, SS.M.AP
NIP. 19701231 199303 2 021

Tembusan: disampaikan kepada Yth:
1. Saudara Reski Elvira R;
2. Arsip.



SURAT KETERANGAN

Kong bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap : HJ. JUMRIATNI MASYITA, S.Soc. M.Si
 Jabatan : Kabid UKM Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan Kab.Bantaeng
 Alamat : Jl. S. Manaplang

Dengan ini menyatakan sebagai berikut :

Nama : RESKHELVIRA R
 Jenis Kelamin : Perempuan
 NIM : 1911100516
 No. KTP : 7303066807580001
 Program Studi : Ilmu Administrasi Negara
 Pekerjaan : Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar
 Alamat : Kamp. Tamalaka Kec. Uluara Kabupaten Bantaeng

Mendeklarasikan bahwa benar-benar RESKHELVIRA R telah melakukan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul "Peran Pemerintah Dalam Pengembangan Inovasi Technopark di Kabupaten Bantaeng" dengan lokasi Technopark di Kabupaten Bantaeng. Lama penelitian 01 Juli 2020 s/d 07 September 2020 Pada Kantor Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan Kab. Bantaeng.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk di pertanggung jawabkan sebagaimana mestinya.

Bantaeng, 03 Februari 2020

A.n Kepala Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan Kab. Bantaeng
 H. J. M. (Signature)

HJ. JUMRIATNI MASYITA, S.Soc. M.Si
 Pangkat : Pembina / IV a
 Nip.197401901 199403 2 002





**PEMERINTAH KABUPATEN BANTAENG
DINAS PERIKANAN DAN KELAUTAN**

Jalan Raya Lanto No. 76 Tlp. (0413) 21283 Bantaeng
email: dpk@kab.bantaeng.go.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: 23 / S / DPK / II / 2021

Yang beranda tanggal dibuat ini
Nama: Ahmad Yani Muhs, SE, M.Si
Nip: 19670930 199503 1 001
Jabatan: Sekretaris Dinas Perikanan dan Kelautan
Unit Kerja: Dinas Perikanan dan Kelautan
Alamat: Jl. Raya Lanto No. 14, Tappajene, Kecamatan Bantaeng,
Kabupaten Bantaeng

Dengan ini menyatakan bahwa
Nama: RESKI ELVIRA R
Nim: 10561100016
Jurusan: Ilmu Administrasi Negara
Universitas: Universitas Muhammadiyah Makassar

Asal benar telah selesai melakukan penelitian di Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Bantaeng selama dua bulan, terhitung sejak tanggal 07 Juli 2020 sampai dengan 7 September 2020.

Dengan surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bantaeng, 09 Februari 2021

Ast. Kepala Dinas,
Sekertaris Dinas,



AHMAD YANI MUHS, SE, M.SI

Pangkat: Pembina IV

NIP: 19670930 199503 1 001

Tembusan: Disampaikan Kepada YTH:

1. —Arsip—



**PEMERINTAH KABUPATEN BANTAENG
DINAS PERTANIAN**

Jl. Andi Mappung Telp/Fax (0412) 21283 Bantaeng, 92412

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: 520/921 /Distan/II/2021

Yang berkepentingan di informasikan

Nama MAHYUDIN, STP, M.P.
NIP. 19800417 199912 1 001
Jabatan Sekretaris Dinas Pertanian Kabupaten Bantaeng

Maksud/Alamat: UPT. PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN
Nama: UPT. PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN
NIP. 105611097316

Jurusan Ilmu Administrasi Negara
Judul Penelitian Peran Pemerintah dalam Pengembangan Inovasi Technopark di Kabupaten Bantaeng

Beliau/ia telah melakukan penelitian di Dinas Pertanian Kabupaten Bantaeng.

Demikian surat keterangan ini kami buat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bantaeng, 15 Februari 2021

M. Kappala D.
Sekretaris

MAHYUDIN, STP, M.P.
Pangkat: Pembina Tk.I
NIP. 19800417 199912 1 001



TRANSKRIP WAWANCARA

I. INFORMAN 1

NAMA INFORMAN : Mahyuddin, S.STP, M.AP
 PEKERJAAN INFORMAN : Sekretaris Dinas Pertanian
 Kabupaten Bantaeng
 TEMPAT WAWANCARA : Kantor Dinas Pertanian
 WAKTU WAWANCARA : 02 September 2020

NO	FOKUS / SUB FOKUS	PERTANYAAN	JAWABAN INFORMAN
1	KEBUTUHAN DAN SOLUSI	<p>Bagaimana peran pemerintah (dinas terkait, masyarakat) dalam pemenuhan kebutuhan di bidang teknologi dan pendidikan terkait pengembangan technopark di kabupaten Bantaeng?</p> <p>Dalam bidang teknologi, apakah masyarakat yang termasuk dalam daftar perusahaan pemula berbasis teknologi telah mendapatkan alat baru untuk mengembangkan inovasi tersebut, contohnya alat untuk mengembangkan benih dll.</p> <p>Dalam bidang pendidikan, langkah apa yang telah dilakukan pemerintah (dinas terkait, masyarakat) untuk memberikan edukasi kepada perusahaan pemula berbasis teknologi tersebut?</p> <p>Apakah dengan adanya technopark ini kebutuhan masyarakat yang terlibat</p>	<p>“Technopark adalah program pemerintah pusat yang ditempatkan di daerah, untuk pemenuhan kebutuhan dan solusi tidak semua program di biayai oleh pemerintah pusat sehingga untuk menyediakan sarana dan prasarana ditanggungkan kepada masing-masing dinas terkait. Contohnya dinas pertanian yang fokus kepada penerapan teknologi pada produksi pupuk SRF. Maka kebutuhan alat dan bahan yang diberikan sesuai denan keperluan dinas terkait.</p>

		<p>didalamnya sudah berdampak baik?</p> <p>Apa saja solusi yang telah diberikan pemerintah terkait technopark yang telah berjalan di kabupaten bantaeng</p>	
2	PENGEMBANGAN, PRODUKSI DAN KOMERSIALISASI	<p>Dalam pengembangan inovasi technopark bantaeng, apa saja perubahan yang dapat kita lihat sebelum adanya technopark di bantaeng?</p> <p>Bagaimana peran pemerintah dalam proses produksi technopark? Apakah pemerintah terlibat langsung atau tidak?</p> <p>Produk apa saja yang telah dihasilkan oleh technopark bantaeng?</p> <p>Untuk komersialisasi, apakah produk yang telah di hasilkan telah dikomersilkan?</p>	<p>keberadaan technopark cukup bagus, namun tidak semua program yang masuk disebuah kabupaten atau kota dapat berjalan sebagaimana mestinya karna bisa saja program tersebut dikatakan hanya uji coba atau riset. Dinas Pertanian sendiri berfokus lebih kepada peningkatan sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi terkait pertanian, adapun hasil produksi yang dikembangkan yaitu pemberian pupuk SRF yang memiliki keunggulan yang lambat lepas dalam tanah sehingga penyerapan untuk tanaman sangat baik, pupuk ini bereaksi secara bertahap tidak langsung menguap dalam tanah. Untuk pupuk SRF sendiri telah di salurkan kepada masyarakat. Dengan adanya pupuk ini akan meringankan beban petani apabila terjadi kegagalan dalam panen, banjir dan uso dengan jaminan ketersediaan</p>

			pupuk.”
3	PEMBELAJARAN TIK	<p>Langkah apa saja yang telah dilakukan pemerintah dalam pembelajaran TIK kepada perusahaan pemula maupun masyarakat di tengah inovasi technopark yang berbasis teknologi?</p> <p>Adakah pendampingan secara khusus terhadap actor yang menjalankan inovasi dalam hal ini adalah pemerintah dalam pembelajaran TIK?</p>	<p>“Dinas pertanian yang berfokus pada peningkatan SDM yang bergerak pada sektor pertanian dan pemanfaatan teknologi pertanian dalam rangka peningkatan nilai ekonomi petani secara umum mengambil langkah pendampingan dengan pemberian asuransi pertanian khusus komoditi padi dan sapi asuransi untuk para petani yang masuk dalam kriteria.”</p>
4	PENCIPTAAN PASAR DAN REGULASI	<p>Apakah sudah ada pasar tersendiri untuk produk dari inovasi technopark ?</p> <p>Apa saja regulasi yang telah dibuat oleh pemerintah (dinas terkait) dalam mengembangkan inovasi technopark?</p>	<p>“Produk yang dihasilkan Dinas Pertanian dari inovasi technopark yaitu pengadaan pupuk SRV, Pengadaan asuransi khusus komoditi padi dan sapi. Untuk regulasi karna tidak semua instansi dapat menjalankan program sebagaimana mestinya misal instansi yang berkaitan berganti dengan kepala dinas yang baru maka otomatis kebijakan yang telah diterapkan sebelumnya akan berganti atau bisa dikatakan hilangnya sustabilitas dari</p>

			<p>pengambil kebijakan, Bupati sebelumnya mengundang techopark namun ditengah jalan berubah pemimpin maka kebijakan sebelumnya bisa jadi tidak fokus kenasa lagi tapi meskipun berubah namun tetap berlanjut.”</p>
--	--	--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------



2. INFORMAN 2

NAMA INFORMAN : Bapak Fahri
 PEKERJAAN INFORMAN : Kepala Balai Benih Ikan Rappoa
 Kab. Bantaeng
 TEMPAT WAWANCARA : Kantor Balai Benih Ikan Rappoa
 WAKTU WAWANCARA : Senin, 31 Agustus 2020

N O	FOKUS / SUB FOKUS	PERTANYAAN	JAWABAN INFORMAN
1	KEBUTUHAN DAN SOLUSI	<p>Bagaimana peran pemerintah (dinas terkait, masyarakat) dalam pemenuhan kebutuhan di bidang teknologi dan pendidikan terkait pengembangan technopark di kabupaten Bantaeng?</p> <p>Dalam bidang teknologi, apakah masyarakat yang termasuk dalam daftar perusahaan pemula berbasis teknologi telah mendapatkan alat baru untuk mengembangkan inovasi tersebut, contohnya alat untuk mengembangkan benih dll.</p> <p>Dalam bidang pendidikan, langkah apa yang telah dilakukan pemerintah (dinas terkait, masyarakat) untuk memberikan edukasi kepada perusahaan pemula berbasis teknologi tersebut?</p> <p>Apakah dengan adanya technopark ini kebutuhan masyarakat yang terlibat didalamnya sudah</p>	<p>“dalam pemenuhan kebutuhan sudah ada beberapa alat yang membantu UMKM seperti bantuan pengemasan dan produksi Technopark pada dinas perikanan dan kelautan lebih memfokuskan kepada balai benih ikan yang ada di Rappoa dimana technopark yang berjalan yaitu pada bagian pengolahan dan bagian pembibitan hanya sebatas cara pemebanihan, alat sortir dan cara panen. Dengan adanya balai benih ini sangat membantu masyarakat disekitar dalam meningkatkan kebutuhan ekonomi karna dalam pembibitan dan pemeliharaan ikan cukup mudah namun masih banyak dari masyarakat yang belum berminat padahal mempunyai keuntungan yang besar jika ditekuni, namun bukan hanya itu di Bantaeng khususnya kawasa balai benih masih</p>

		berdampak baik? Apa saja solusi yang telah diberikan pemerintah terkait technopark yang telah berjalan di kabupaten bantaeng?	kekurangan lahan serta kurangnya sumber daya manusia yang ikut berpartisipasi”
2	PENGEMBANGAN, PRODUKSI DAN KOMERSIALISASI	Dalam pengembangan inovasi technopark bantaeng, apa saja perubahan yang dapat kita lihat sebelum adanya technopark di bantaeng? Bagaimana peran pemerintah dalam proses produksi technopark? Apakah pemerintah terlibat langsung atau tidak? Produk apa saja yang telah dihasilkan oleh technopark bantaeng? Untuk komersialisasi, apakah produk yang telah dihasilkan telah dikomersilkan?	“dalam pengembangan di balai benih ikan rappa dilakukan sesuai standar operasional yang berlaku, sistem yang digunakan yaitu sistem terbuka. Untuk masalah komersialisasi balai benih tidak memiliki pangsa pasar yang khusus karena cuma memproduksi dan tidak memiliki mitra usaha dengan menggunakan pelayanan terbuka baik dari kabupaten manapun yang menginginkan bibit ikan maka pihak BBI akan memberikan bibit yang diinginkan. Adapun benih unggulan dari BBI yaitu ikan nila. Sebelum adanya covid BBI bisa mencapai PAD 100 juta namun berkurang ke angka 50 juta selama pandemi, sebelumnya juga di BBI sudah kedatangan tamu studi banding dari tarakan dan beberapa daerah lainnya, namun dimasa pandemi beberapa kegiatan di cancel.”
3	PEMBELAJARAN TIK	Langkah apa saja yang telah dilakukan pemerintah dalam pembelajaran TIK kepada perusahaan pemula maupun	“di BBI memiliki tenaga teknis 19 orang itupun hanya pegawai biasa dan tidak memiliki pegawai tetap atau PNS. Untuk

		<p>masyarakat di tengah inovasi technopark yang berbasis teknologi?</p> <p>Adakah pendampingan secara khusus terhadap actor yang menjalankan inovasi dalam hal ini adalah pemerintah dalam pembelajaran TIK?</p>	<p>pendampingan dilakukan secara langsung kepada masyarakat yang berminat mengambil benih , masyarakat juga bisa memantau secara langsung segala proses yang ada di balai benih ikan tersebut.”</p>
4	PENCIPTAAN PASAR DAN REGULASI	<p>Apakah sudah ada pasar tersendiri untuk produk dari inovasi technopark ?</p> <p>Apa saja regulasi yang telah dibuat oleh pemerintah (dinas terkait) dalam mengembangkan inovasi technopark?</p>	<p>“untuk penciptaan pasar di BBI Rappoa tidak memiliki pangsa pasar tertentu karna kita menerapkkn sistem pasar terbuka dimana kepada siapa saja yang menginginkan benih maka kami akan berikan bahkan untuk diluar kabupaten bantaeng sekalipun. Sistemnya hanya ketika masyarakat ingin membeli benih kami dari pihak BBI hanya memperlihatkan ukuran dan jenis benih yang tersedia. Masyarakat yang ada disekitar tinggal diberikan secara percuma untuk memacu kemauan masyarakat untuk memelihara ikan di rumah.”</p>

3. INFORMAN 3

NAMA INFORMAN : Andi Lukman Agung, ST

PEKERJAAN INFORMAN : Kepala Seksi Industri Logam Mesin Elektronika dan Bahan Galian Non Logam Dinas Tenaga Kerja dan Perindustrian Kabupaten Bantaeng

TEMPAT WAWANCARA : Kantor Dinas Tenaga Kerja dan Perindustrian Kab. Bantaeng

WAKTU WAWANCARA : 05 agustus 2020

NO	FOKUS / SUB FOKUS	PERTANYAAN	JAWABAN INFORMAN
1	KEBUTUHAN DAN SOLUSI	<p>Bagaimana peran pemerintah (dinas terkait, masyarakat) dalam pemenuhan kebutuhan di bidang teknologi dan pendidikan terkait pengembangan technopark di kabupaten Bantaeng?</p> <p>Dalam bidang teknologi, apakah masyarakat yang termasuk dalam daftar perusahaan pemula berbasis teknologi telah mendapatkan alat baru untuk mengembangkan inovasi tersebut, contohnya alat untuk mengembangkan benih dll.</p> <p>Dalam bidang pendidikan, langkah apa yang telah dilakukan pemerintah (dinas terkait, masyarakat) untuk memberikan edukasi kepada perusahaan pemula berbasis teknologi tersebut?</p> <p>Apakah dengan adanya technopark ini kebutuhan</p>	<p>“di Dinas Perindag telah disediakan pabrik mesin yang telah disumbangkan oleh pihak PPT yang berusaha untuk dijalankan, di technopark sendiri sebenarnya yang menjadi ujung tombak ialah ada pada pertanian karna pengadaan benih dimana fokus pertanian dalam proses pembenihan dan dinas koperasi menjadi kelembagaan untuk menjual benih.”</p>

		<p>masyarakat yang terlibat didalamnya sudah berdampak baik?</p> <p>Apa saja solusi yang telah diberikan pemerintah terkait technopark yang telah berjalan di kabupaten bantaeng?</p>	
2	PENGEMBANGAN, PRODUKSI DAN KOMERSIALISASI	<p>Dalam pengembangan inovasi technopark bantaeng, apa saja perubahan yang dapat kita lihat sebelum adanya technopark di bantaeng?</p> <p>Bagaimana peran pemerintah dalam proses produksi technopark? Apakah pemerintah terlibat langsung atau tidak?</p> <p>Produk apa saja yang telah dihasilkan oleh technopark bantaeng?</p> <p>Untuk komersialisasi, apakah produk yang telah di hasilkan telah dikomersilkan?</p>	<p>“di Perindag sendiri telah dipercayakan untuk mengolah pupuk SRF hayati organik namun dalam pabrik yang mengolah memerlukan beberapa pertimbangan karna diperlukan support dari pemerintah dari sisi ekonomis antara lain support dari pemerintah daerah untuk menjalankan biaya operasinya yang banyak dengan APBD yang kecil sehingga terbatas dan sampai sekarang belum berjalan dengan baik. support untuk pengembangan technopark terseot pada bidang pengadaan pupuk atau produksi pupuk tak berjalan dengan segala keterbatasann seperti anggaran, sumber daya manusia sebagai tantangannya karna menghasilkan pupuk itu adalah masalah yang besar”</p>
3	PEMBELAJARAN TIK	Langkah apa saja yang telah dilakukan pemerintah dalam pembelajaran TIK kepada perusahaan pemula	“sejak tahun 2015 sebenarnya keberadaan technopark sudah bagus dengan segala regulasi

		<p>maupun masyarakat ditengah inovasi technopark yang berbasis teknologi?</p> <p>Adakah pendampingan secara khusus terhadap actor yang menjalankan inovasi dalam hal ini adalah pemerintah dalam pembelajaran TIK?</p>	<p>yang detail serta ada contoh yang menjadi rujukan seperti Solo technopark yang mempunyai lokasi yang menjadi satu kesatuan”</p>
4	PENCIPTAAN PASAR DAN REGULASI	<p>Apakah sudah ada pasar tersendiri untuk produk dari inovasi technopark ?</p> <p>Apa saja regulasi yang telah dibuat oleh pemerintah (dinas terkait) dalam mengembangkan inovasi technopark?</p>	<p>”sebenarnya sejak tahun 2015 yang saya bilang tadi telah ada detail technopark yang menjadi percontohan seperti solo technopark yang lokasinya menjadi satu kesatuan namun kita terkendala pada pembiayaan pemerintah daerah.”</p>

4. INFORMAN 4

NAMA INFORMAN : HJ. Jumriati Masyita, S.Sos, M.Si
 PEKERJAAN INFORMAN : Kepala Bidang UKM Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan
 TEMPAT WAWANCARA : Kantor Dinas Koperasi, UKM dan Perdagangan Kab. Bantaeng
 WAKTU WAWANCARA : 05 agustus 2020

No	FOKUS / SUB FOKUS	PERTANYAAN	JAWABAN INFORMAN
1	KEBUTUHAN DAN SOLUSI	<p>Bagaimana peran pemerintah (dinas terkait, masyarakat) dalam pemenuhan kebutuhan di bidang teknologi dan pendidikan terkait pengembangan technopark di kabupaten Bantaeng?</p> <p>Dalam bidang teknologi, apakah masyarakat yang termasuk dalam daftar perusahaan pemula berbasis teknologi telah mendapatkan alat baru untuk mengembangkan inovasi tersebut, contohnya alat untuk mengembangkan benih dll.</p> <p>Dalam bidang pendidikan, langkah apa yang telah dilakukan pemerintah (dinas terkait, masyarakat) untuk memberikan edukasi kepada perusahaan pemula berbasis teknologi tersebut?</p> <p>Apakah dengan adanya</p>	<p>“dalam memenuhi kebutuhan masyarakat Dinas Koperasi, Ukm dan Perdagangan telah membuat inovasi program pemberian bantuan kepada warga untuk membangun usaha sendiri dengan cara diberi modal untuk membuat sebuah UMKM bagi pengusaha pemula atau keluarga termasuk yang berstatus menengah kebawah.”</p>

		<p>technopark ini kebutuhan masyarakat yang terlibat didalamnya sudah berdampak baik?</p> <p>Apa saja solusi yang telah diberikan pemerintah terkait technopark yang telah berjalan di kabupaten bantaeng?</p>	
2.	PENGEMBANGAN, PRODUKSI DAN KOMERSIALISASI	<p>Dalam pengembangan inovasi technopark bantaeng, apa saja perubahan yang dapat kita lihat sebelum adanya technopark di bantaeng?</p> <p>Bagaimana peran pemerintah dalam proses produksi technopark? Apakah pemerintah terlibat langsung atau tidak?</p> <p>Produk apa saja yang telah dihasilkan oleh technopark bantaeng?</p> <p>Untuk komersialisasi, apakah produk yang telah di hasilkan telah dikomersilkan?</p>	<p>“lebih lanjut untu Dinas Koperasi, Ukm dan Perdagangan sendiri membuat sebuah pengembangan inovasi program dengan memberikan modal dengan tujuan untuk dapat membangun usaha sendiri melalui UMKM bagi pengusaha pemula atau keluarga yang berstatus menengah kebawah, adapun usahanya dilakukan berkelompok atau perseorangan. Pendampingan dilakukan oleh unit pelaksana teknis daerah dirumah kemasam seperti kopi, minuman jahe, dan abon yang dipasarkan dari toko ke toko atau alfamart yang ada di Bantaeng. Ada juga usaha pembuatan kasur di Kecamatan Bissappu’</p>
3.	PEMBELAJARAN TIK	<p>Langkah apa saja yang telah dilakukan pemerintah dalam pembelajaran TIK kepada perusahaan pemula maupun masyarakat di tengah inovasi technopark yang berbasis teknologi?</p>	<p>“untuk pembelajaran TIK di Dinas Koperasi telah diberikan sosialisasi secara langsung juga melalui pendampingan oleh pihak yang telah di berikan wewenang.”</p>

		Adakah pendampingan secara khusus terhadap actor yang menjalankan inovasi dalam hal ini adalah pemerintah dalam pembelajaran TIK?	
4.	PENCIPTAAN PASAR DAN REGULASI	Apakah sudah ada pasar tersendiri untuk produk dari inovasi technopark ? Apa saja regulasi yang telah dibuat oleh pemerintah (dinas terkait) dalam mengembangkan inovasi technopark?	“penciptaan pangsa pasar telah dilakukan dengan hasil yang dikelola kemudian dipasarkan melalui alfamart sesuai dengan proses”



5. INFORMAN 5

NAMA INFORMAN : Ismail
 PEKERJAAN INFORMAN : Nelayan
 TEMPAT WAWANCARA : Di rumah
 WAKTU WAWANCARA : 31 agustus 2020

NO	FOKUS / SUB FOKUS	PERTANYAAN	JAWABAN INFORMAN
I	KEBUTUHAN DAN SOLUSI	<p>Bagaimana peran pemerintah (dinas terkait, masyarakat) dalam pemenuhan kebutuhan di bidang teknologi dan pendidikan terkait pengembangan technopark di kabupaten Bantaeng?</p> <p>Dalam bidang teknologi, apakah masyarakat yang termasuk dalam daftar perusahaan pemula berbasis teknologi telah mendapatkan alat baru untuk mengembangkan inovasi tersebut, contohnya alat untuk mengembangkan benih dll.</p> <p>Dalam bidang pendidikan, langkah apa yang telah dilakukan pemerintah (dinas terkait, masyarakat) untuk memberikan edukasi kepada perusahaan pemula berbasis teknologi tersebut?</p> <p>Apakah dengan adanya technopark ini kebutuhan masyarakat yang terlibat</p>	<p>“sejauh ini pemerintah telah menjalankan perannya sebagaimana mestinya khususnya di daerah Rappoa ini sebagai pusat benih ikan yang unggul, kami juga telah diberikan ruang untuk belajar mengembangkan benih ikan dan kami diberikan kebebasan akses untuk ikut serta</p> <p>Kami diberikan sosialiasasi secara langsung dan pendampingan juga</p> <p>Mengenai kebutuhan khususnya untuk benih ikan sudah cukup memberikan dampak karna kami dapat merasakan hasilnya dari benih yang kami dapat dengan di kembang biakkan secara mandiri</p> <p>Karna kami di lingkungan balai benih ikan ini yang sebagian warga merupakan nelayan dan petani jadi ada beberapa yang diberikan benih secara Cuma-Cuma untuk dipelihara.</p>

		<p>didalamnya sudah berdampak baik?</p> <p>Apa saja solusi yang telah diberikan pemerintah terkait technopark yang telah berjalan di kabupaten bantaeng?</p>	
2	PENGEMBANGAN, PRODUKSI DAN KOMERSIALISASI	<p>Dalam pengembangan inovasi technopark bantaeng, apa saja perubahan yang dapat kita lihat sebelum adanya technopark di bantaeng?</p> <p>Bagaimana peran pemerintah dalam proses produksi technopark? Apakah pemerintah terlibat langsung atau tidak?</p> <p>Produk apa saja yang telah dihasilkan oleh technopark bantaeng?</p> <p>Untuk komersialisasi, apakah produk yang telah di hasilkan telah dikomersilkan?</p>	<p>“untuk dampak yang diberikan tentu berdampak sekali bagi masyarakat apa lagi bagi masyarakat seperti kami yang nelayan karna ini bisa jadi dengan adanya pemberian benih ini dapat menjadi penghasilan tambahan untuk kebutuhan sehari-hari dengan menjual bibit ikan yang diberikan atau ikan tersebut kami konsumsi secara langsung.</p> <p>Jika ditanya mengenai hal tersebut saya belum bisa menjelaskan secara luas karna yang saya tahu hanya di balai benih ikan ini. Akan tetapi untuk bapak yang bertugas di BBI ini sudah sangat terbuka dengan siapapun masyarakat yang ingin belajar dan diberikan benih. Adapun produk unggulan di BBI yang saya tahu itu ikan nila</p>
3	PEMBELAJARAN TIK	Langkah apa saja yang telah dilakukan pemerintah dalam pembelajaran TIK kepada perusahaan pemula maupun masyarakat di tengah inovasi technopark yang	“ada pendampingan oleh pihak BBI seperti pada saat sosialisasi tentang cara pengembangbiakan benih yang ada seperti mulai dari pembibitan sampai siap untuk di panen. “

		berbasis teknologi? Adakah pendampingan secara khusus terhadap actor yang menjalankan inovasi dalam hal ini adalah pemerintah dalam pembelajaran TIK?	
4	PENCIPTAAN PASAR DAN REGULASI	Apakah sudah ada pasar tersendiri untuk produk dari inovasi techmopark? Apa saja regulasi yang telah dibuat oleh pemerintah (dinas terkait) dalam mengembangkan inovasi techmopark?	"untuk pasar saya kurang paham dengan proses pemasaran yang ada dan regulasi karna itu pasti pihak pemerintah yang terkait yang membuat"



RIWAYAT HIDUP



RESKI ELVIRA R., lahir pada 28 Juli 1998 di Kampung Tamaona Kecamatan Ulu Ere Kabupaten Bantaeng, Provinsi Sulawesi-Selatan. Putri kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Rabbi, S.AP dan Sukmawati.

Jenjang pendidikan penulis dimulai dari Sekolah Dasar di SD INPRES TAMAONA, pada tahun 2004 dan selesai pada tahun 2010. Kemudian menyelesaikan Sekolah Menengah Pertama di SMPN 3 Bissappu pada tahun 2013 dan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMAN 1 Bantaeng pada tahun 2016. Setelah menyelesaikan pendidikan SMA, pada tahun yang sama penulis terdaftar sebagai salah satu mahasiswa di Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Makassar dan selesai pada tahun 2021. Adapun Riwayat Organisasi yang pernah diikuti yakni Organisasi Internal Kampus Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) diamanahi sebagai Departemen Bidang Ekowir Pikom IMM Fisip periode 2017/2018, pernah diamanahi sebagai Sekretaris Bidang Ekowir setengah periode kemudian di reposisi menjadi Sekretaris Bidang Keilmuan Pikom IMM Fisip periode 2018/2019, dan terakhir diamanahi sebagai Ketua Bidang IMMawati Pikom IMM Fisip periode 2019/2020 dengan jengang kekaderan yang pernah diikuti yaitu Darul Arqam Dasar (DAD) di Baruga Somba Opu Makassar tahun 2016, Darul Arqam Madya (DAM) di SMP Islam Athira Antang tahun 2018 serta Latihan Instruktur Dasar (LID) PUSDIKLAT UNISMUH Makassar tahun 2019.